



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN METODE *THINK-TALK-WRITE*
MELALUI MEDIA *AUDIO VISUAL* KEINDAHAN ALAM
PADA SISWA KELAS VII C
SMP PANCASILA KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Fitri Dian Ratnasari
NIM : 2101408078
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

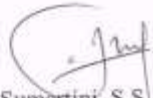
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, September 2015

Pembimbing I,



Sumartini, S.S., M.A.
NIP 19730711199802201

Pembimbing II,



Mulyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

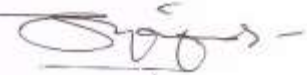
pada hari : Jumat
tanggal : 18 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (19600803198011001)
Ketua



Ahmad Syaifudin, S.S. M.Pd. (198405022008121005)
Sekretaris



Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum. (198202122006042002)
Penguji I



Mulyono, S.Pd., M.Hum. (197206162002121001)
Penguji II



Sumartini, S.S. M.A. (197307111998022001)
Penguji III



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(19600803198011001)



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 September 2015



Fitri Dian Ratanasari

NIM 2101408078

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Al Baqarah:286)
2. Kegagalan bukan sebagai alasan berhenti melangkah karena kegagalan adalah sebuah cara Allah mengajarkan kepada kita arti kesungguhan. (Budi Hartono)
3. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Confusius)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak (Kartomo, S.Pd.), Ibu (Kayati, S.Pd.), dan Abangku (Yusuf Aris Setyawan), yang selalu mendoakanku.
2. Almamaterku UNNES

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* melalui *Media Audio Visual* Pada Siswa Kelas VII C SMP Pancasila Pati ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Sumartini, S.S., M.A. (Pembimbing I) dan Mulyono, S.Pd., M.Hum (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Faturrahman, M.Si., yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., yang telah memberikan izin penelitian;

3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;
5. Kepala Sekolah, guru, staf karyawan SMP Pancasila Pati yang telah memberikan izin penelitian, memberi masukan, dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian;
6. semua peserta didik kelas VII C SMP Pancasila Pati atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini;
7. teman-temanku Aprillia, Cyntia, Yulia, Vita, Nesia, dan Fani yangselalumembantu, memberikanmemotivasi dan doa;
8. teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes angkatan 2008 yang telah memberikan koreksi secara informal;
9. semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.

Semarang, September 2015

Penulis,

Fitri Dian Ratnasari

SARI

Permatasari, Fitri Dian. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menusli Puisi Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* melalui Media *Audio Visual*”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sumartini, S.S., M.A. dan Pembimbing II: Mulyono, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, metode *think-talk-write*, media *audio visual*

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Keterampilan menulis puisi siswa SMP Pancasila Pati kelas VII C belum dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah sehingga terkesan menjenuhkan, kurangnya penggunaan pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi karena adanya anggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang sulit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati dapat menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila pati dengan menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*; (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*; (3) bagaimana perubahan perilaku belajar siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada saat dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual* a; (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual* pada siswa kelas VII C SMPPancasila Pati; (3) mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual* pada siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menulis puisi dan penggunaan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa. Hasil nontes berupa hasil

observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik pengambilan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tes menulis puisi dan hasil nontes menggunakan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual* pada siswa kelas VII C SMPPancasila Pati. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 72.76 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83.29 atau dalam kategori baik. Pada siklus I dan siklus II meningkat 10.53. Peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif. Pada siklus II kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif, siswa yang kurang termotivasi lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II dan tampak serius, aktif, mandiri, percaya diri, serta antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio* telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila Patidan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan atau menerapkan metode *think-talk-write* dan media *audio* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar sehingga hasil yang diperoleh bermanfaat secara maksimal. Para peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis puisi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vii |
| SARI | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 9 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 13 |
| 2.2 Landasan Teoretis | 18 |
| 2.2.1 HakikatPuisi..... | 18 |

| | | Halaman |
|---------|--|---------|
| 2.2.1 | Unsur-unsur Pembangun Puisi | 20 |
| 2.2.2 | Keterampilan Menulis Puisi | 33 |
| 2.2.3 | Metode <i>Think-Talk-Write</i> | 36 |
| 2.2.3.1 | Pengertian Metode <i>Think-Talk-Write</i> | 37 |
| 2.2.3.2 | Tahap-tahap <i>Think-Talk-Write</i> | 38 |
| 2.2.3.3 | Peranan Tugas Guru dalam Penggunaan Metode <i>Think-Talk-Write</i> | 39 |
| 2.2.4 | Media Audio Visual | 39 |
| 2.2.5 | Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> melalui Media Audio Visual..... | 41 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir..... | 43 |
| 2.4 | Hipotesis Tindakan | 44 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|---------|---------------------------------|----|
| 3.1 | Desain Penelitian | 45 |
| 3.1.1 | Proses Tindakan Siklus I..... | 46 |
| 3.1.1.1 | Perencanaan | 46 |
| 3.1.1.2 | Tindakan | 48 |
| 3.1.1.3 | Observasi..... | 50 |
| 3.1.1.4 | Refleksi | 51 |
| 3.1.2 | Proses Tindakan Siklus II | 52 |
| 3.1.2.1 | Perencanaan | 53 |
| 3.1.2.2 | Tindakan | 53 |
| 3.1.2.3 | Observasi..... | 56 |
| 3.1.2.4 | Refleksi | 57 |
| 3.2 | Variabel Penelitian..... | 57 |
| 3.3 | Subjek Penelitian | 58 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian | 59 |
| 3.4.1 | Instrumen Tes..... | 59 |

| | | |
|---------|-------------------------------|----|
| 3.4.2 | Instrumen Nontes..... | 64 |
| 3.4.2.1 | Pedoman Observasi..... | 64 |
| 3.4.2.2 | Pedoman Wawancara..... | 65 |
| 3.4.2.3 | Jurnal..... | 66 |
| 3.4.2.3 | Pedoman Dokumentasi Foto..... | 67 |
| 3.5 | Teknik Pengambilan Data..... | 68 |
| 3.5.1 | Teknik Tes..... | 68 |
| 3.5.2 | Teknik Nontes..... | 69 |
| 3.5.2.1 | Observasi..... | 69 |
| 3.5.2.2 | Wawancara..... | 70 |
| 3.5.2.3 | Jurnal Reflektif Siswa..... | 71 |
| 3.5.2.4 | Dokumentasi Foto..... | 72 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 73 |
| 3.6.1 | Teknik Kuantitatif..... | 73 |
| 3.6.2 | Teknik Kualitatif..... | 74 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 76 |
| 4.1.1 | Hasil Penelitian Siklus I..... | 76 |
| 4.1.1.1 | Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> Melalui Media <i>Audio visual</i> | 77 |
| 4.1.1.2 | Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> Melalui Media <i>Audio visual</i> | 84 |
| 4.1.1.3 | Hasil refleksi Siklus I..... | 93 |
| 4.1.2 | Hasil Penelitian Siklus II..... | 95 |
| 4.1.2.1 | Hasil Perubahan Perilaku..... | 96 |
| 4.1.2.2 | Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> Melalui Media <i>Audio visual</i> | 106 |
| 4.1.2.3 | Hasil refleksi Siklus II..... | 113 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 115 |

| | | |
|-------|--|-----|
| 4.2.1 | PerubahanPerilakuSiswasetelahMengikutiPembelajaranKeterampilanMenulisPuisiMenggunakan Metode <i>Think-Talk-Write</i> Melalui Media <i>Audio visual</i> | 116 |
| 4.2.2 | PeningkatanKeterampilanMenulisPuisiMenggunakanMetode <i>Think-Talk-Write</i> Melalui Media <i>Audio visual</i> | 132 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|-----|----------------|-----|
| 5.1 | Simpulan | 138 |
| 5.2 | Saran | 139 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 141 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 144 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 Rubrik penilaian | 59 |
| Tabel 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode TTW melalui Media Audio Visual..... | 60 |
| Tabel 3 Pedoman Penilaian | 63 |
| Tabel 4 Hasil Observasi Siswa Proses Pembelajaran Siklus I..... | 77 |
| Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I..... | 77 |
| Tabel 6 Nilai Ketuntasan Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode TTW melalui Media <i>Audio Visual</i> | 78 |
| Tabel 7 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I..... | 79 |
| Tabel 8 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I..... | 81 |
| Tabel 9 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I..... | 82 |
| Tabel 10 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I | 83 |
| Tabel 11 Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I | 85 |
| Tabel 12 Perubahan Perilaku siklus II..... | 99 |
| Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II | 107 |
| Tabel 14 Nilai Rata – rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II | 108 |
| Tabel 15 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II | 109 |
| Tabel 16 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II | 110 |
| Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II..... | 111 |
| Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II | 112 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 19 Perbandingan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II | 117 |
| Tabel 20 Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II | 132 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 Aktivitas Keaktifan Siswa Dalam Bertanya Jawab Siklus I..... | 88 |
| Gambar 2 Aktivitas Keseriusan Siswa Dalam Berpikir Siklus I..... | 88 |
| Gambar 3 Aktivitas Siswa Dalam Bekerja Sama | 91 |
| Gambar 4 Aktivitas Siswa dalam Menulis Puisi Siklus I..... | 93 |
| Gambar 5 Aktivitas Keaktifan Siswa Dalam Bertanya Jawab | 101 |
| Gambar 6 Aktivitas Keseriusan Siswa | 102 |
| Gambar 7 Aktivitas Siswa dalam Bekerja Sama dan Berbagi dalam diskusi Kelompok Siklus I..... | 104 |
| Gambar 8 Aktivitas Siswa dalam Menulis Puisi Siklus I..... | 105 |
| Gambar 9 Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Proses Bertanya Jawab pada Siklus I dan Siklus II..... | 119 |
| Gambar 10 Perbandingan Keseriusan Siswa Siklus I dan Siklus II..... | 123 |
| Gambar 11 Perbandingan Proses Diskusi Mengenai Unsur-unsur Puisi Siklus I dan Siklus II..... | 128 |
| Gambar 12 Perbandingan Proses Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II..... | 130 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 144 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 161 |
| Lampiran 3 Pedoman Observasi Siklus I dan II..... | 178 |
| Lampiran 4 Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan II | 180 |
| Lampiran 5 Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan II | 182 |
| Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siklus I dan II..... | 184 |
| Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II..... | 186 |
| Lampiran 8 Daftar Nama Siswa | 187 |
| Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I..... | 189 |
| Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II..... | 191 |
| Lampiran 11 Hasil Puisi Siswa Siklus I..... | 193 |
| Lampiran 12 Hasil Puisi Siswa Siklus II..... | 196 |
| Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus I..... | 199 |
| Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus II | 201 |
| Lampiran 15 Hasil Catatan Harian Guru Siklus I | 203 |
| Lampiran 16 Hasil Catatan Harian Guru Siklus II..... | 205 |
| Lampiran 17 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I..... | 207 |
| Lampiran 18 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II..... | 208 |
| Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus I..... | 209 |
| Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II | 210 |
| Lampiran 21 Surat Penetapan Dosen Pembimbing..... | 211 |
| Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah..... | 212 |
| Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus EYD | 213 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia sastra, wilayah sastra dibagi menjadi dua. Pertama, wilayah ekspresif yang bergerak dalam bidang ekspresi. Kedua, wilayah apresiatif yang bergerak dalam bidang apresiasi sastra. Biasanya yang bergerak dalam wilayah kedua ini adalah penikmat dan pemerhati sastra. Lain halnya dengan yang bergerak dalam wilayah ekspresi. Biasanya mereka yang bergerak dalam wilayah ekspresi adalah pekerja sastra sekaligus penikmat.

Secara implisit telah dijelaskan bahwa sastra bukanlah dunia ilmiah yang memiliki garis hitam dan putih seperti ilmu-ilmu eksakta. Karya sastra juga lebih banyak menuntut kepekaan intuitif, kendati kekuatan kognitif tetap diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran sastra pun harus berorientasi pada pengembangan kemampuan intuitif dan emosional siswa dalam upaya memahami pesan-pesan yang bergantung dalam suatu karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilaksanakan sebaik mungkin agar kemampuan intuitif dan daya kreatif siswa dapat berkembang.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa

Indonesia yang memiliki fungsi sebagai penghalus budi, peningkat kepekaan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Melalui sastra siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra.

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran di Sekolah Menengah Pertama juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis. Pembelajaran sastra sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa. Sastra menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari siswa. Menulis dalam pembelajaran sastra juga merupakan keterampilan yang sangat minim dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dan banyak orang berasumsi menulis merupakan bagian yang paling tinggi kesulitannya.

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar, mengingat kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, anak didik diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi yang tepat, struktur yang benar

sesuai dengan konteksnya. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode dan media yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Menulis (mengarang) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan, sampai gejolak hati seseorang. Ide-ide tersebut diungkapkan dan disampaikan dengan bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran, melainkan menggunakan tanda dan lambang-lambang yang harus dibaca (Gie 2002:9).

Keterampilan menulis ini menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain, karena dalam pengertian tersebut muncul suatu kesan adanya pengiriman dan penerimaan. Pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Suatu keterampilan menulis dapat diperoleh dari belajar, berlatih, dan membiasakan diri.

Pembelajaran menulis harus banyak bersifat aplikatif, dengan menggunakan pelatihan-pelatihan kegiatan menulis. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa mau, gemar, dan akhirnya memiliki kemampuan dan terbiasa menulis. Kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh kemampuan menulis hanya dengan mencatat apa yang ia dengar.

Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan pendapat secara tertulis atau memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Depdikbud 1997:3). Jadi, seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa seperti yang tercantum dalam kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kompetensi dasar menulis puisi pada siswa kelas VII untuk Sekolah Menengah Pertama.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis pada Sekolah Menengah Pertama belum memuaskan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, masalah yang peneliti temukan pada siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati yaitu prestasi siswa dalam hal menulis terutama menulis puisi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VIIC 6,82, padahal Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pancasila mencapai nilai 75. Keterampilan menulis puisi bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis puisi terus menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis puisi. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Hal ini juga dialami siswa kelas VII SMP Pancasila Kabupaten Pati khususnya kelas VIIC. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa kurang, diksi yang digunakan dalam menulis puisi kurang bervariasi, dan kurang dapat mengembangkan ide untuk dituangkan dalam bentuk puisi sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan menulis, kurangnya latihan menyebabkan siswa tidak bisa menyusun bait dengan diksi yang tepat. Proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata sehingga keterampilan bersastra umumnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian serta ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih keterampilan menulis semakin

meningkat. Begitu juga dengan keterampilan menulis puisi , untuk dapat menulis puisi diperlukan usaha yang keras dan latihan secara terus-menerus untuk menghasilkan puisi yang baik. Dalam hal ini guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa.

Faktor guru atau pengajar memiliki peran yang sangat penting demi keoptimalan dan kelancaran pembelajaran menulis puisi di kelas. Keprofesionalan seorang guru dituntut demi lancarnya proses belajar mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar antara lain (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan member penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil (Syaefuddin 2009:55-56).

Observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah selama ini menggunakan metode klasikal atau metode konvensional, yakni ceramah tanpa disertai upaya-upaya dari guru guna menarik perhatian siswa, guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran menulis yang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Guru juga kurang memberikan latihan secara teratur dalam pembelajaran menulis sehingga kurang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dibutuhkan adanya suatu pengajaran yang kreatif dari guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media yang menarik, sehingga siswa lebih mudah dalam menulis puisi. Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut, salah satu upaya yang ditempuh oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* pada siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati".

Peneliti berasumsi bahwa dengan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual* ini siswa akan mudah dalam menulis puisi, metode *think-talk-write* (TTW) dalam menulis puisi membantu memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong siswa mengemukakan ide-idenya secara lisan dan tertulis, dan mendorong siswa berpartisipasi secara aktif.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2009:2). Penulis memilih menggunakan media audio visual karena audio visual memiliki manfaat dalam keterampilan menulis puisi. Audio visual dapat menciptakan tempat mengalirnya imajinasi kedalamnya serta mengikatnya dan menghasilkan ide, sehingga dengan melihat dan memperdengarkan audio visual maka dapat membantu siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman, dapat merangsang daya imajinasi siswa dalam menentukan

tema dan ide sehingga murid lebih mudah menuangkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, media audio visual dapat menunjang siswa dalam menulis kreatif puisi.

Berdasarkan paparan kelemahan siswa dan guru di atas, gagasan utama penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati. Adapun arah menulis puisi dengan metode *think-talk-write* (TTW) dengan menggunakan media audio visual, yang diharapkan siswa dapat berimajinatif dan kreatif dalam menulis puisi serta siswa dapat terlibat secara aktif berpikir. Hal yang dapat dicapai dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif dengan mengembalikan minat belajar mereka dalam bidang tulis-menulis khususnya dalam menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru.

Faktor yang berasal dari siswa antara lain (1) dalam pembelajaran puisi siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi, (2) kurangnya pelatihan menulis puisi yang diberikan oleh guru, (3) siswa masih kesulitan menentukan judul puisi, (4) siswa merasa kebingungan dalam menentukan ide atau gagasan yang harus dituangkan ke dalam puisi mereka, (5) siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kata menjadi sebuah baris puisi, (6) siswa juga masih kesulitan menentukan diksi yang tepat, (7) masih kurangnya penggunaan media

pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, (8) siswa kesulitan membuat tipografi, (9) siswa juga beranggapan bahwa karya puisinya tidak bermutu, tidak indah puisi para sastrawan. Akibatnya siswa mencontek puisi milik orang lain (plagiat) atau meminta orang lain untuk membuatkan sebuah puisi.

Faktor yang berasal dari guru antara lain, (1) dalam proses pembelajaran, bimbingan yang diberikan oleh guru sulit diterima oleh siswa. Guru perlu mengubah cara membimbing siswa yang selama ini dilakukan. Guru harus lebih banyak berkomunikasi dengan siswa, menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (2) metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi dan cenderung membosankan, (3) Dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menarik minat siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, seperti yang diuraikan dalam identifikasi masalah tidak semua permasalahan dibahas secara tuntas. Untuk itu, perlu dibatasi agar pemecahan masalah lebih fokus. Masalah penelitian ini dibatasi pada bagaimana metode dan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi khususnya pada kemampuan siswa dalam menentukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam sebuah puisi, dalam memilih diksi, dan menarik minat siswa agar semangat dan tidak bosan dalam mengikuti

pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan metode *think-talk-write* (TTW) dengan menggunakan media *audio visual*. Mereka diarahkan guru untuk mengamati video gambar yang disertai dengan alunan musik yang telah diberikan oleh guru, supaya siswa merasa santai dan dapat menghasilkan ide kemudian guru membimbing siswa untuk berpikir dan menentukan apa yang akan mereka tulis. Kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk mudah memahami pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, masalah-masalah tersebut akan diatasi dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual* ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*?

- 3) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati Negeri dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*.
- 3) Mendeskripsikan perubahan minat dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP Pancasila Kabupaten Pati dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat besar untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang

berkaitan dengan keterampilan bersastra, khususnya pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti sendiri.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan metode pembelajaran menulis puisi dan dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru, khususnya dalam penerapan metode yang inovatif dan menarik.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan baik dan benar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat dalam berkomunikasi secara tidak langsung melalui menulis puisi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan strategi TTW dan media audio visual dalam pembelajarn menulis puisi. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, dan penyempurnaan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMP.

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang menulis puisi telah banyak dilakukan sebelumnya, meskipun demikian, penelitian tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang dilakukan untuk melengkapi, maupun penelitian yang baru. Peninjauan terhadap penelitian lain yang sangat penting, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian tentang sastra terutama pembelajaran menulis puisi telah banyak dilakukan, sehingga penelitian yang telah dilakukan oleh Andrzejczak (2005), Rodriguez (2006), Tantia (2007), Muslichah (2008), Kastowo (2009), Leggo (2009), dan Amanda (2011).

Andrzejczak (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Using Images in the Writing Process” menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan menerapkan media gambar sebagai bagian dari proses menulis. Keuntungan menggunakan media gambar dalam proses menulis adalah memberikan motivasi dan sebagai cara untuk mengembangkan atau menguraikan sesuatu yang pernah dilihat sebelumnya. Persamaan antara penelitian Andrzejczak dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan media gambar dalam kegiatan menulis. Perbedaannya dalam penelitian Andrzejczak dengan penelitian ini, yaitu dalam penelitian Andrzejczak hanya menggunakan media gambar saja untuk menulis, sedangkan penelitian ini media audio dan visual.

Rodriguez (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing with Students in a Study Abroad Program” menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan cara ampuh untuk merefleksikan pengalaman lintas-budaya. Menulis puisi sebagai metode seni yang berbasis penyelidikan kualitatif menawarkan cara ampuh untuk merenungkan pengalaman dalam budaya lain dan berfikir ulang representasi budaya. Menulis puisi dieksplorasi sebagai metode untuk merenungkan dan mewakili pengalaman yang pernah dialami dalam bentuk tulisan yang puitis. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa menulis puisi menjadikan siswa berpikir kritis. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada menulis puisi. Perbedaannya ada pada bahan penulisan puisi, dalam penelitian tersebut bahan penulisan puisi menggunakan pengalaman yang dialami, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.

Tantia (2007) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Melalui Sumber Belajar Lingkungan Sosial dengan Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas VII B SMP PGRI 13 Kendal”. Setelah dilakukan pembelajaran melalui sumber belajar, terjadi peningkatan sebesar 17,53%. Pada tes pra siklus rata-rata skor yang diperoleh mencapai 59,57 dan termasuk kategori cukup. Pada siklus I rata-rata skor siswa meningkat sebesar 10,43% menjadi 70,00. Kemudian pada siklus ii meningkat sebesar 7,1% dengan memperoleh skor rata-rata tertinggi 77,10, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti

terletak pada aspek-aspek yang diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian tentang menulis puisi keindahan alam juga dilakukan oleh Muslichah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Media Lukisan Panorama Serta Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”, mengemukakan bahwa menulis puisi dengan media lukisan panorama serta teknik pancingan kata kunci dapat meningkatkan nilai rata-rata. Pada dari siklus I ke siklus II sebesar 9,47 atau 13,32%. Siklus I 71,01 menjadi 80,54 pada siklus II. Penelitian Kaswoto mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian dan subjek penelitiannya sama. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek penelitiannya yaitu keterampilan menulis puisi keindahan alam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muslichah dengan penelitian ini terletak pada berbeda tempat, media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan berbeda, penelitian Muslichah menggunakan teknik dan media pembelajaran yaitu medialukisan panorama dan teknik pancingan kata kunci, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Kaswoto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan menggunakan Media Lukisan Beraliran Naturalisme Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 13 Pekalongan”, mengemukakan bahwa menulis puisi dengan media lukisan beraliran naturalisme dapat meningkatkan nilai rata-rata. Pada tes prasiklus, siswa hanya memperoleh nilai dengan rata-rata 62,6. Hasil tes siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata 69,85. Jika dibandingkan perolehan siklus I mengalami peningkatan 7,25%. Hasil tes pada siklus II diperoleh nilai dengan rata-rata 72,83. Jika dibandingkan perolehan rata-rata nilai pada siklus I dengan perolehan nilai pada tes siklus II, peningkatan sebesar 2,63%.

Penelitian Kaswoto mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian dan subjek penelitiannya sama. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek penelitiannya yaitu keterampilan menulis puisi keindahan alam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kuswoto dengan penelitian ini terletak pada berbeda tempat, media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan berbeda, penelitian Kuswoto hanya menggunakan media pembelajaran saja yaitu media lukisan beraliran naturalisme, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan media *audio visual* dan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW).

Leggo (2009) dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Poetry of Place: Helping Students Write Their Worlds” menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa menemukan makna, yaitu dapat membantu

mereka mengetahui siapa mereka, di mana mereka berada, dan bagaimana mereka melihat dunia. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dapat mengetahui keadaan lingkungan di mana ia berada serta dapat membantu mereka melihat dunia dari sisi yang berbeda. Siswa dapat mengapresiasi keadaan lingkungan dengan menonjolkan unsur seni dan keindahan dengan imajinasi yang mereka miliki. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada menulis puisi. Perbedaannya ada pada pemanfaatan diri yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan pemanfaatan imajinasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*.

Demikian juga dengan Amanda (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (Image Streaming) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”, memberikan simpulan bahwa teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata 65,00. Selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 10,00 menjadi 75,00. Dengan metode dan teknik tersebut siswa lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tertib.

Penelitian Amanda mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian dan subjek penelitiannya sama. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek penelitiannya yaitu keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amanda

dengan penelitian ini terletak pada berbeda tempat, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan berbeda, penelitian Amanda menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode *think-talk-write* (TTW).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kreatif puisi telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian mengenai keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode TTW melalui media *audio visual* belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan metode TTW melalui media *audio visual* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas mengenai, hakikat puisi, metode *think-talk-write* (TTW), hakikat media *audio visual*, dan menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* (TTW) melalui media *audio visual*.

2.2.1 Hakikat Puisi

Menurut Waluyo (2003:1) mengemukakan bahwa puisi merupakan karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki

kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat tetapi berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figurative. Puisi adalah karya sastra hasil pengungkapan perasaan, pikiran dan imajinasi seseorang yang sangat hemat menggunakan kata-kata. Kekuatannya terletak pada kata-kata yang dipilih, dengan prinsip sedikit kata tapi banyak makna dan mempunyai nilai estetis.

Selain itu, menurut pendapat Suharianto (2005:2) berpendapat bahwa puisi merupakan hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, puisi dipandang sebagai hasil pengejawantahan pikiran dan perasaan pengarang. Akan tetapi, kehidupan yang diungkapkan penyair dalam puisi tidaklah sama persis dengan kehidupan penyair di kehidupan yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi karena kata-kata yang diungkapkan dalam bentuk puisi tersebut telah diramu dengan daya pikiran penyair. Penciptaan puisi tersebut melalui proses imajinasi, yaitu proses pengolahan kehidupan dalam perasaan penyair.

Senada dengan Suharianto, Pradopo (2010:7) memberikan penegasan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberikan kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan

interpretasi pengalaman manusia yang penting, digugah dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair, masing-masing kata mempunyai makna dan saling terikat yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan mempunyai arti yang padat sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

2.2.1.1 Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Menurut Waluyo (2000:71) mengungkapkan bahwa puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

Senada dengan Waluyo, Jabrohim dkk (2003:34) juga berpendapat ada dua unsur pembangun puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi, dan tipografi. Sedangkan unsur batin terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat puisi.

Tidak jauh berbeda dengan Waluyo, Nurgiyantoro (2005:353) menambahkan bahwa unsur-unsur pembangun puisi dapat dibagi menjadi empat yaitu: tema, diksi atau pilihan kata, rima, dan pengimajian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk unsur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), bahasa figuratif, tipografi,

dan sarana retorika, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.1.1.1 Unsur Fisik

Menurut Jabrohim dkk (2003:34) juga mengemukakan bahwa struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Struktur fisik atau bentuk puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun suatu maksud di dalam keseluruhan puisi. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Tidak jauh dengan Jabrohim, Waluyo (2003:71) mengungkapkan bahwa struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

1) Diksi

Menurut Waluyo (2000:72) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, dan bersifat puitis. Perbendaharaan penyair sangat berperan dalam pilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna. Kata dalam puisi adalah unsur bahasa yang sangat penting, sebab pilihan kata yang tepat dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan rasa, angan, dan pikiran. Oleh karena itu, setiap penulis harus menguasai cara-cara memilih kata yang akan digunakannya. Pemilihan kata untuk menuangkan konsep-konsep dalam menulis harus diperhatikan.

Sejalan dengan pendapat Waluyo, Jabrohim dkk (2003:35) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Pilihan kata atau diksi

adalah kemampuan membedakan secara tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang memiliki kelompok masyarakat pendengar. Diksi adalah pilihan kata. Penyair harus cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan kata-kata tersebut. Ketika menulis puisi, penyair memilih kata yang secara tepat dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Apabila penyair berhasil menulis puisi dengan diksi yang maknanya menimbulkan efek keindahan dan menghidupkan imajinasi pembaca, maka dikatakan bahwa puisi tersebut memiliki diksi yang puitis.

Tidak jauh berbeda dengan Jabrohim, Berfield dalam Pradopo (2010: 54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan ide atau gagasan yang akan dituang dalam puisi. Diksi atau pilihan kata mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi.

2) Pengimajian

Menurut Waluyo (2003 : 10) mengemukakan pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan

suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran angan-angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian.

Sejalan dengan pendapat Waluyo, Jabrohim dkk (2003:36) menyebutkan pengimajian sering disebut juga pencitraan. Pencitraan merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran terhadap sesuatu. Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai keputisan. Yang termasuk dalam keputisan yaitu keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan sifat yang mampu menghidupkan pikiran. Dalam puisi pengimajian merupakan usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret yang dilakukan dengan bantuan alat indera. Pengimajian dituangkan dalam bentuk pencitraan sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindra.

Selain itu, menurut pendapat Prodopo (2010: 79) pengimajian merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Dalam puisi, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan

dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat keputisan lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah suatu gambaran pengalaman indera secara nyata dituangkan lewat kata. Dengan adanya gambaran tersebut kita seolah-olah dapat melihat dan mendengar sesuatu yang nyata.

3) Kata Konkret

Menurut Waluyo (2003:12) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang didapat mengarah pada arti yang menyeluruh. Kata-kata yang digunakan penyair haruslah dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh. Maksudnya bahwa kata-kata ini dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Imajinasi pembaca merupakan akibat dari pengongkretan kata. Pengkonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian, pelambangan, dan pengisian. Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan hidup apa yang dimaksudkan.

Sejalan dengan pendapat Waluyo, Jabrohim dkk (2003:41) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh yang dikemukakan oleh Waluyo yaitu tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis pengemis dengan menggunakan kata-kata *gadis kecil berkaleng kecil*, sedangkan untuk

mengkonkretkan gambaran jiwa yang penuh dosa digunakan kata *aku hilang bentuk/remuk*. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang menyaran pada arti yang menyeluruh dan lebih mudah dipahami maknanya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembaca.

4) Bahasa Figuratif

Menurut Altenbernd (dalam Badrun 1989:26) bahasa kiasan mempunyai sifat umum yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Bahasa kiasan sebagai salah satu alat kepuhitan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Sementara itu, Jabrohim (2003:42) menyebutkan bahasa figuratif pada dasarnya bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan mencapai arti dan efek tertentu.

Berbeda dengan pendapat dari para ahli sebelumnya, Pradopo (2010:62) menyebutkan bahasa figuratif atau bahasa kiasan dibagi menjadi tujuh macam yaitu: simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoke, dan allegori. Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain yang sesungguhnya tidak sama, seperti: sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan lain-lain. Metafora adalah bahasa figuratif yang membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lain yang pada dasarnya tidak serupa. Epik simile atau perumpamaan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang,

yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Personifikasi adalah bentuk bahasa figuratif yang mempersamakan benda atau hal dengan manusia. Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat. Sinekdoks adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan Pradopo, Muljana (dalam Waridah 2008:322) menyebutkan bahasa figuratif adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca. Bahasa figuratif dipergunakan untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan dalam sebuah puisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang menyebabkan sajak menjadi menarik yang digunakan untuk mengungkapkan makna suatu kata yang sengaja disimpangkan. Dalam menulis puisi, penyair menggunakan bahasa figuratif agar puisi yang dihasilkan lebih menarik dan lebih indah.

5) Verifikasi

Menurut Jabrohim dkk (2003:53) verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi didalam baris atau lirik puisi pada akhir baris dan bait puisi, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap menurut pola tertentu.

Sementara itu, Suhariato (2005:45) berpendapat pula bahwa rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama, yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendahnya, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Baik rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan sekali dengan nada atau suasana puisi. Dengan bantuan tersebut baik nada maupun suasana suatu puisi dapat tercipta lebih nyata dan lebih dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca.

Tidak jauh berbeda dengan Suhariato, Sayuti (dalam Wiyatmi 2005: 57) mengatakan bahwa dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa versifikasi dalam sebuah puisi sangatlah penting yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya sastra seni keindahan rima dalam sebuah puisi akan terasa setelah puisi itu dibacakan.

6) Tipografi

Menurut Aminuddin (2002:146) mengemukakan tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Tipografi dalam puisi mempunyai peranan yang sangat penting antara lain: 1) untuk menampilkan aspek visual, 2) menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, dan 3) berperan dalam menunjukkan adanya loncatan

gagasan serta memperjelas adanya satuan makna yang ingin dikemukakan penyairnya.

Sementara itu, menurut pendapat Jabrohim dkk (2003:54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama. Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi-tepi dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya kalau menulis prosa. Tipografi merupakan bentuk tata wajah atau susunan baris suatu puisi.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Jabrohim, Suharianto (2005:38) mengemukakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Dilihat dari manfaatnya, tipografi dapat dibedakan atas dua macam: (1) untuk keindahan visual, maksudnya hanya sekedar untuk menjadikan puisi tersebut indah dipandang, dan (2) untuk mengintensifkan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan, sehingga mampu mendukung makna. Tipografi merupakan ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi untuk menjadikan puisi tersebut indah untuk dipandang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah cara penulisan puisi sehingga menampilkan ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait dan merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama.

2.2.1.1.2 Unsur Batin

Menurut Waluyo (2000:106) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah apa yang hendak dikemukakan oleh penyair, dengan perasaan dan jiwanya. Unsur batin meliputi: tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Struktur batin puisi merupakan struktur yang ada dalam puisi. Unsur batin puisi meliputi: tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

1) Tema

Menurut Aminuddin (2002:151) menyatakan bahwa tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam puisi. Sedangkan Jabrohim dkk (2003:65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sementara itu, menurut pendapat Waluyo (2003:17) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair melalui puisi. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Waluyo, Suharianto (2005:39) berpendapat bahwa puisi mempunyai tema atau pokok permasalahan. Hanya harus diakui, untuk mengetahuinya lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambang-lambang. Karena itu untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian kita sebagai pembacanya

untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambang-perlambang yang digunakan penyair. Tema merupakan pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi atau ide/gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair yang menjadi inti keseluruhan makna dalam puisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan sebuah acuan sebelum membuat puisi. Tema sangatlah penting untuk membantu pengarang dalam menentukan puisi yang akan dibuat. Biasanya puisi dibuat berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain.

2) Perasaan

Menurut Jabrohim dkk (2003:66) mengatakan bahwa perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Di dalam penciptaan sebuah puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama antara penyair satu dan yang lainnya mempunyai perasaan yang berbeda, sehingga hasil karya puisi yang dihasilkannya pun berbeda.

Sementara itu, menurut pendapat Waluyo (2003:39-40) menerangkan bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Perasaan merupakan suasana hati yang diciptakan oleh penyair pada saat menulis puisi. Di

dalam penciptaan sebuah puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama antara penyair satu dan yang lainnya mempunyai perasaan yang berbeda, sehingga hasil karya puisi yang dihasilkannya pun berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan adalah suasana hati penyair saat menulis puisi.

3) Nada dan Suasana

Menurut Waluyo (2003:41) mengemukakan nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Ada kalanya penyair ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jabrohim dkk (2003:67) nada merupakan sikap penyair kepada pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Jabrohim, Suhianto (2005:47) mengemukakan bahwa nada dan suasana seperti yang dirasakan, semata-mata

bukan disebabkan oleh makna kata yang dipakai penyairnya, melainkan juga oleh dukungan pilihan bunyi kata-katanya. Bahkan unsur terakhir itulah yang terasa amat dominan, baik karena adanya asonansi-asonansi maupun aliterasi-aliterasi yang sengaja dipasang penyair secara horisontal maupun vertikal. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair kepada pembaca sedangkan suasana merupakan suasana yang muncul setelah pembaca membaca karya sastra yang bersangkutan.

4) Amanat

Menurut Jabrohim dkk (2003:68) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang ingin disampaikan penyair tersebut mungkin secara sadar dituangkan dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair yang tidak sadar akan amanat yang diberikan dalam puisinya.

Sementara itu, menurut pendapat Waluyo (2003:42) amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat merupakan apa yang tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun subjektif, artinya berdasarkan interpretasi

pembaca. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya. Amanat tersebut yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

2.2.2 Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Tarigan (1986:3) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian bahasa yang digunakan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jabrohim dkk (2003:17) menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Dalam menulis puisi dibutuhkan kepekaan penulis terhadap peristiwa yang terjadi. Keterampilan menulis puisi adalah sebuah proses, semakin sering berlatih semakin meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun sebuah puisi, baik unsur intrinsik ataupun unsur ekstrinsik puisi itu.

Selain itu, Wiyanto (2005:57) mengungkapkan menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata apa yang dilihat dan dirasakan.

2.2.2.1 Langkah Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan (Wiyanto 2005:48).

Dalam menulis puisi ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Wiyanto (2005:49) mengatakan ada tiga tahap saat menulis puisi, yaitu (1) tahap menentukan tema, (2) tahap memilih kata, dan (3) tahap merevisi puisi hasil karyanya. Dalam menulis puisi, yang pertama dilakukan adalah menentukan tema. Orang yang telah terbiasa menulis puisi, tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, bagi orang biasa yang belum terlatih, tema perlu sangaja

dicari dari lingkungan di sekitarnya. Biasanya dilakukan dengan mengamati apa yang ada di lingkungan atau merenung tentang apa yang pernah dialami hingga muncul sebuah ide untuk dijadikan puisi.

Kedua, memilih kata. Seorang yang menulis puisi, setelah menemukan tema kemudian mulai memilih kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata yang bernilai estetis. Kata-kata yang dipilih untuk menulis puisi hendaknya kata-kata yang indah karena inti dari sebuah puisi adalah kata-katanya yang indah dan kaya makna. Tahap ini dilakukan dengan memikirkan kata apa yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan atau inginkan sehingga kata-kata tersebut mewakili dan menggambarkan hal-hal yang dikehendaki. Kemampuan memilih kata itu mencakupi kemampuan memilih kemudian menyusun kata-kata dengan demikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetis. Dengan demikian, jika pemilihan kata itu tepat, maka akan menghasilkan karya yang puitis.

Tahap terakhir adalah merevisi puisi. Memilih kata untuk menulis puisi memang bukan pekerjaan mudah. Akibatnya penulisan puisi kadang-kadang tidak bisa sekali jadi, tetapi melalui proses panjang. Dalam proses tersebut, puisi yang sudah selesai ditulis pun tidak jarang mengalami bongkar pasang kata berkali-kali sampai penyair merasa bahwa kata-kata yang dipilih benar-benar tepat.

Dalam langkah tahap penulisan menulis puisi dimana yang dikemukakan oleh Wiyanto, hanya ada tiga tahap dalam menulis puisi, yaitu (1) tahap menentukan tema, (2) tahap memilih kata, dan (3) tahap merevisi puisi hasil karyanya. Pada tahap menulis puisi belum tertuliskan oleh Wiyanto, sehingga perlu ada perbaikan. Pendapat lain dikemukakan oleh Komaidi (2008:7) berdasar

dari pengalaman penulis, proses kreatif seorang penulis mengalami beberapa tahap. Pada dasarnya terdapat lima tahap dalam proses menulis puisi, yakni: (1) tahap persiapan, merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide, dan topik yang muncul karena ketertarikan terhadap apa yang akan ditulisnya; (2) tahap inkubasi, merupakan tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya; (3) tahap inspirasi, merupakan tahap untuk menciptakan sebuah karya, tahap ini berhubungan dengan pikiran/angan-angan yang timbul dari hati penulis; (4) tahap penulisan, merupakan tahap untuk menuliskan dan mencurahkan segala inspirasi yang muncul ke dalam wujud yang nyata yakni sebuah tulisan; dan (5) tahap revisi, merupakan tahapan perbaikan-perbaikan terhadap apa yang sudah dituliskannya sehingga akan menghasilkan tulisan yang sempurna.

Berdasarkan uraian langkah-langkah menulis puisi di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat tahapan dalam menulis puisi, yaitu tahap menentukan tema, tahap memilih kata, tahap menulis puisi, dan tahap merevisi puisi.

2.2.3 Metode *think-talk-write* (TTW)

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai pengertian metode TTW, tahap-tahap metode *think-talk-write*, peranan dan tugas guru dalam penggunaan metodeTTW.

2.2.3.1 Pengertian Metode *Think-Talk-Write* (TTW)

Menurut Ansari (2004-84), metode TTW adalah suatu metode untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar. Metode ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berdiskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut.

Think-talk-write adalah metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Metode TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik (Andriani dalam <http://mellyrizal.2008>).

Metode TTW diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dengan alasan bahwa metode pembelajaran TTW ini membangun secara tepat untuk berpikir, merefleksikan dan untuk mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa menuliskannya. Tahap-tahap penerapan metode TTW mempertimbangkan pengamatan hasil diskusi. Ide-ide dari siswa dipikirkan dan didiskusikan yang menunjukkan kemampuan siswa untuk berbicara dan berbagi gagasan satu sama lain untuk selanjutnya dituliskan.

2.2.3.2 Tahap-Tahap Metode TTW

Yamin (2004:84-89) menjelaskan terdapat tiga tahap dalam metode TTW, yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berbicara atau diskusi (*talk*), dan tahap menulis (*write*).

Tahap pertama, kegiatan siswa yang belajar dengan metode TTW adalah *think*, yaitu tahap siswa memikirkan ide-ide yang akan dikembangkan, setelah menerima soal dari guru.

Berpikir (*talk*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Setelah tahap “think” selesai, dilanjutkan dengan tahap berikutnya “talk”, yaitu berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa mereka sendiri. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (*negoisasi, sharing*) ide-ide dalam kegiatan kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain maupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Selanjutnya Sheild dan Swinson (dalam Yamin 2008:87) menyebutkan tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas peserta didik menulis berarti mengkonstruksikan ide setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian mengungkapkannya melalui

tulisan. Jadi, pada tahap ini siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua.

2.2.3.3 Peranan dan Tugas Guru Dalam Penggunaan Metode TTW

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan metode *think-talk-write* antara lain : (1) mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berfikir, (2) menyimak ide yang dikemukakan siswa, (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tertulis, (4) mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam berdiskusi, (5) memonitoring, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif.

2.2.4 Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara memproyeksikan melalui arus listrik ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara, misalnya: televisi, video, dan film. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, yaitu media audio visual diam yang menampilkan suara dan gambar, seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangka suara, dan media audio visual gerak, yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti *video-cassete*.

Djamarah dan Zain (2006:124) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual)

yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Selain itu, menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

Menurut Sanaky (2009:105) beberapa manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar, antara lain: (1) dapat memperjelas pengajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (3) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dan (4) dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan dengan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara,
- b. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh,
- c. Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung, (Sanaky, 2009:108).

Sanaky (2009:109) menjelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual sebagai berikut:

1. Kelebihan media audio visual
 - a. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistis sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
 - b. Mempunyai daya tarik dan dapat memotivasi pembelajar untuk belajar.
 - c. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
 - d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar.
 - e. Menambah daya tahan ingatan tentang objek belajar yang dipelajari.
 - f. *Portable* dan mudah didistribusikan.
2. Kelemahan Media audio visual
 - a. Pengadaan media audio visual memerlukan biaya mahal.
 - b. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
 - c. Sifat komunikasi searah sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) Melalui Media Audio Visual

Pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menulis kreatif puisi adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan yang secara ekspresif dan apresiasif dengan proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku tersebut dinyatakan dalam penguasaan

materi penulisan puisi, kemampuan untuk melahirkan perasaan secara ekspresif dan apresiasif melalui puisi.

Metode pembelajaran merupakan kiat/cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajarannya. Metode *think-talk-write* (TTW) disajikan untuk dapat dijadikan wacana oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TTW merupakan langkah yang memberi kesempatan kepada guru untuk dapat memilih dan membuat metode sendiri sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas.

Metode TTW merupakan metode untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berdiskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TTW tepat jika dipadukan dengan media audio visual karena siswa akan lebih mudah dan tertarik menulis puisi. Selain itu suasana belajar akan lebih bervariasi dan tidak monoton/membosankan. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak menimbulkan kesan guru lebih dominan.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode TTW melalui media audio visual adalah sebagai berikut: (1) guru menayangkan media audio visual berupa slide gambar tentang keindahan alam yang disertai dengan alunan musik, (2) guru memberikan soal tes yang di

dalamnya menyuruh siswa membuat puisi berdasarkan tayangan gambar keindahan alam yang sudah diperlihatkan, (3) siswa memahami permasalahan atau mencari ide-ide yang akan dituangkan ke dalam puisi secara individu, (4) siswa berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk saling memberikan pendapat beserta alasan logis tentang ide tersebut, (5) masing-masing siswa menuliskan hasil pemikirannya sehingga terbentuklah sebuah puisi.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide penulisan puisi yaitu dengan melakukan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode TTW melalui media audio visual, karena dengan penggunaan metode TTW akan memudahkan siswa dalam berpikir dan menemukan diksi yang tepat dalam penulisan puisi. Selain penggunaan metode, guru juga perlu memperhatikan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus bisa merangsang daya imajinasi siswa untuk membuat puisi. Media yang mengarah pada kondisi tersebut yaitu media *audio visual*. Pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui media audio visual dapat membuat pikiran siswa akan terangsang untuk menggambarkan sesuatu yang terdapat pada imajinasi siswa di dalam media tersebut.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan metode *think-tak-write* melalui *audio visual* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam, maka keterampilan menulis puisi siswa akan meningkat dan perilaku belajar pada siswa kelas VII C SMP Pancasila ke arah yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

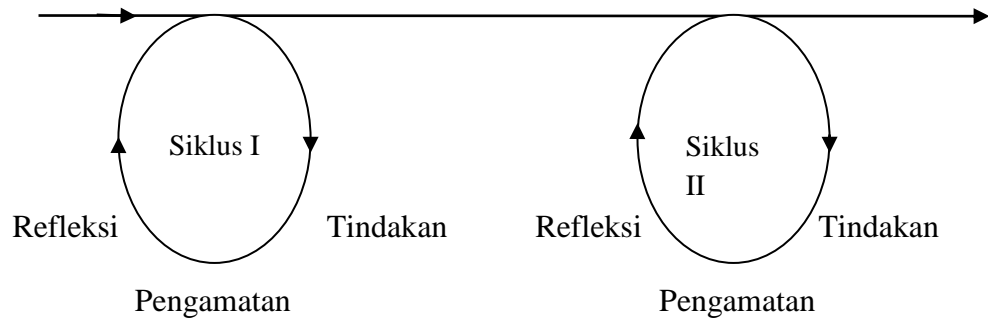
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM dalam Subyantoro 2009:8). PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, dengan PTK diharapkan kualitas pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan dari penelitian ini hasil belajar siswa akan lebih maksimal.

Penelitian ini menggunakan desain (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dengan jelas di bawah ini:

Perencanaan

Perencanaan



Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Proses Tindakan Siklus 1

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian siklus I adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis puisi yang telah berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian

yang akan dilakukan, (2) menyusun rencana pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran dapat tercapai, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi foto dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes, (4) menyiapkan perangkat tes menulis puisi yang berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian, dan (5) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar pemandangan alam dan instrumen musik.

Rencana pelaksanaan ini dilakukan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar agar pembelajaran dapat tercapai. Semua perencanaan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Pancasila Pati.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Hal yang harus dilakukan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tindakan terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Tahap kegiatan awal merupakan tahap pengondisian siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain;

- a. Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.
- b. Guru menanyakan keadaan atau kabar siswa.
- c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa apakah pernah atau bahkan sering menulis puisi, puisi tentang apa saja yang pernah ditulis.
- d. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi.

2. Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti merupakan tahap melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain; eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- Eksplorasi
 - a. Siswa mendapatkan materi tentang puisi dan unsur-unsurnya.
 - b. Siswa diberi penjelasan tentang menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.
 - c. Guru memberikan contoh teks puisi keindahan alam kepada siswa.
 - d. Salah satu siswa membaca contoh puisi keindahan alam dan siswa yang lain memperhatikan contoh teks puisi keindahan alam,
 - e. Guru membagikan gambar keindahan alam kepada siswa.

- Elaborasi
 - f. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2 sampai 4 siswa.
 - g. Guru menayangkan video keindahan alam sebagai bahan untuk membuat puisi.
 - h. Guru meminta siswa untuk mengamati video keindahan alam.
 - i. Siswa mengamati video keindahan alam.
 - j. Siswa dengan bimbingan guru melihat dan memperhatikan video.
 - k. Siswa diminta untuk menentukan ide berdasarkan video yang sudah ditayangkan.
 - l. Dalam kelompok, siswa diberi tugas secara individu untuk menulis puisi dengan mengembangkan ide sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat.
 - m. Siswa diminta untuk menceritakan ide yang akan dikembangkan menjadi puisi kepada kelompoknya.
 - n. Siswa lain menanggapi atau memberi komentar.
 - o. Guru meminta siswa menulis puisi berdasarkan media audio visual yang sudah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- Konfirmasi
 - p. Hasil pekerjaan siswa menulis puisi dikumpulkan.
 - q. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
 - r. Siswa lain memberikan tanggapan lain dan penilaian.

3. Kegiatan Akhir

Tahap kegiatan akhir meliputi: (1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; (2) Guru bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran; (3) Guru membagikan jurnal kepada siswa untuk diisikan mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.

3.1.1.3 Observasi

Melalui pedoman observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah sikap positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran menulis puisi.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi : (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensifnya proses siswa menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat proses menyunting puisi, dan (5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam diskusi kelompok, (4) kemandirian siswa saat proses menulis puisi, dan (5) tanggung jawab siswa dalam menyunting puisi. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *chek list* (✓) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran guna mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Refleksi yaitu kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti juga meminta tanggapan siswa terhadap cara penyampaian materi menulis puisi keindahan alam menggunakan metode *think-talk-write* melalui *audio visual* yang akan siswa tuliskan pada jurnal siswa.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas setelah selesai melakukan proses tindakan dan pengamatan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan masukan dalam menerapkan langkah selanjutnya, yaitu pada siklus II. Apabila ada kekurangan dalam siklus I maka hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan perbaikan di siklus II, apabila ada

kemajuan, maka akan dipertahankan, ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan adanya refleksi, maka kesulitan-kesulitan dan permasalahan siswa terhadap pelajaran dapat diketahui dan selanjutnya permasalahan tersebut dapat dicarikan jalan keluar.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis puisi, memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I, dan peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap ini, langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilakukan antara lain: (a) mengadakan perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu menulis puisi keindahan alam menggunakan metode *think-talk-write* melalui *media audio* visual yang materinya hampir sama dengan siklus I, namun diupayakan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I; (b) menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran; (c) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar jurnal untuk memperoleh data

nontes; (d) menyiapkan perangkat tes berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian; dan (e) menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki untuk digunakan pada siklus II. Rencana tindakan ini sudah diperbaiki dan sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII C SMP Pancasila Pati.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum siswa menulis puisi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan hasil tes siswa pada siklus I. Kemudian siswa diberikan arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis puisi pada siklus II menjadi lebih baik. Tindakan siklus II terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal meliputi: (1) Guru memberikan salam, menanyakan keadaan dan mempresensi siswa; (2) Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi; (3) Guru tanya jawab kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi ketika menulis puisi pada siklus I dan memberikan solusi; (4) Guru menyampaikan tujuan dan mafaat pembelajaran menulis puisi; (5) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam.

Pada tahap inti meliputi; (1) Guru mulai mengarahkan siswa untuk masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan proses pembelajaran menulis

puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun; (2) Guru merangsang siswa dengan tetap melakukan tanya jawab mengenai menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*; (3) Guru mengingatkan kembali unsur-unsur puisi dan proses penulisan puisi; (4) Setelah siswa paham dan mengerti proses menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*; (5) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2 sampai 4 siswa; (6) Dalam kelompok, siswa diberi tugas secara individu untuk menulis puisi dengan mengembangkan ide sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat; (7) Guru menayangkan video keindahan alam; (8) guru meminta siswa untuk mengamati video keindahan alam; (9) Guru meminta siswa untuk mengamati video keindahan alam; (10) Siswa mengamati video keindahan alam; (11) Siswa menentukan ide berdasarkan media yang sudah ditayangkan; (12) Guru meminta siswa menceritakan ide yang akan dikembangkan menjadi puisi kepada kelompoknya; (13) Siswa lain menanggapi atau memberi komentar; (14) guru meminta siswa menulis puisi berdasarkan media audio visual yang sudah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan tidak mengulang kesalahan pada siklus I; (15) Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman dan saling memberikan penilaian berdasarkan rambu-rambu yang di berikan guru; (16) Guru memberikan penghargaan kepada siswa

yang nilai terbaik dalam menulis puisi, untuk maju membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas; (17) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

Kegiatan akhir meliputi; (1) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, yaitu menulis puisi keindahan alam; (2) Guru dan siswa merefleksi pembelajaran pada hari itu; (3) Guru membagikan jurnal kepada siswa untuk diisikan mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Observasi dilakukan terhadap perubahan hasil belajar, perubahan perilaku, sikap siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengamatan atau observasi diambil pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung. Observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. Dalam proses observasi ini data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: 1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi keindahan alam siswa; 2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran

berlangsung; 3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode think-talk-write melalui media audio visual yang telah dilakukan oleh guru, siswa yang diwawancara adalah siswa yang memiliki nilai rendah, sedang, dan tinggi. Selama pembelajaran menulis puisi dan wawancara berlangsung, peneliti mengambil data yang berupa dokumentasi atau foto; 4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian ini. Peneliti melakukan refleksi terhadap perubahan-perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam pada setiap siswa dengan cara menganalisis hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung.

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan dan keefektifan penggunaan metode *think-talk-write* melalui *media audio* visual dalam peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes juga dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. *Think-talk-write* digunakan dengan efektif guna merangsang terbinanya memecahkan masalah siswa.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi, keterampilan menulis puisi yang dapat diketahui dengan meningkatkannya hasil keterampilan menulis puisi keindahan alam, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi keindahan alam akan terlihat dalam aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, pengimajian, dan rima.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan model pengkhayalan terpimpin melalui media musik dan gambar yang dilaksanakan di kelas VII C SMP Pancasila Pati dengan jumlah siswa 34 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia bahwa kelas VII C Pancasila Pati, tingkat menulis kreatif siswa kelas VII C pada menulis puisi masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes siswa yang masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa

siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati mempunyai masalah hasil belajar yang rendah akibat kejenuhan siswa mengikuti pelajaran. Alasan lain dipilihnya kelas VII C SMP Pancasila Pati karena kecenderungan siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam pembelajaran menulis puisi, kurangnya latihan yang diberikan guru dalam menulis puisi. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII C SMP Pancasila Pati berbentuk penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen untuk mengumpulkan data. Bentuk instrument tersebut adalah instrumen tes dan instrument nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi tentang keindahan alam. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Nilai akhir menulis

puisi berdasarkan jumlah menulis puisi berbasis keindahan alam ini adalah kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan pengimajian.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

| No. | Aspek Penilaian | Rentang Skor | | | | | Bobot | Skor Maksimal |
|-----|----------------------------|--------------|---|---|---|---|-------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Kesesuaian isi dengan tema | | | | | | 6 | 30 |
| 2. | Diksi | | | | | | 6 | 30 |
| 3. | Rima | | | | | | 5 | 20 |
| 4. | Pengimajian | | | | | | 5 | 20 |

Keterangan:

- 1) Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (v) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok
- 2) Skor = Skala nilai X Bobot
- 3) Skala penilaian digunakan untuk membedakan tingkat kualitas untuk masing- masing aspek.
- 4) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing- masing aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.

5) Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek.

Aspek penilaian diatas dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian pada tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode *Think-Talk-Write* Melalui Media *Audio Visual*.

| No. | Aspek Penilaian | Skor | Kategori |
|-----|---|------|--------------------|
| 1. | Kesesuaian isi dengan tema | | |
| | a. Isi puisi sangat sesuai dengan tema keindahan alam | 5 | Sangat baik |
| | b. Isi sesuai dengan tema keindahan alam | 4 | Baik |
| | c. Isi cukup sesuai dengan tema keindahan alam | 3 | Cukup baik |
| | d. Isi kurang sesuai dengan tema keindahan alam | 2 | Kurang baik |
| | e. Isi tidak sesuai dengan tema keindahan alam | 1 | Sangat kurang baik |
| 2. | Diksi atau pilihan kata | | |
| | a. Semua diksi yang digunakan sudah tepat dan puitis. | 5 | Sangat baik |
| | b. Semua diksi yang digunakan sudah tepat. | 4 | Baik |
| | c. Ada 1-3 diksi yang tidak tepat. | 3 | Cukup baik |
| | d. Ada 3-4 diksi yang tidak tepat. | 2 | Kurang baik |
| | e. Banyak diksi yang tidak tepat. | 1 | Sangat kurang baik |

| | | | |
|----|---|-----------------------|--|
| 3. | <p>Rima</p> <p>a. Semua baris dalam puisi rimanya mendukung suasana estetik.</p> <p>b. Lebih dari dua baris rimanya yang mendukung suasana estetik.</p> <p>c. Dua baris rimanya mendukung suasana estetik.</p> <p>d. Hanya ada satu baris yang rimanya mendukung suasana estetik.</p> <p>e. Semua baris dalam puisi rimanya tidak mendukung suasana estetik.</p> | 5 4 3 2 1 | Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Sangat kurang baik |
| 4. | <p>Pengimajian</p> <p>a. Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan semua panca indra: indra perasa, pendengar, penglihat.</p> <p>b. Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan dua panca indra: indra pendengar, dan indra perasa.</p> <p>c. Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan dua panca indra: indra pendengar, dan indra penglihat.</p> <p>d. Pilihan susunan kata hanya dapat mengungkapkan salah</p> | 5 4 3 2 | Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik |

| | | | |
|--|---|---|--------------------|
| | satu indra. e. Pilihan susunan kata tidak dapat menjelaskan semua panca indra. | 1 | Sangat kurang baik |
|--|---|---|--------------------|

Tabel 2 menunjukkan bahwa kriteria penilaian tes menulis puisi melalui metode *think-talk-write* digolongkan ke dalam 4 aspek penilaian, yaitu keterkaitan isi dengan tema, diksi, rima, dan pengimajian. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan kategori sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup baik dengan skor 3, kurang dengan skor 2, dan sangat kurang dengan skor 1.

Pedoman penilaian tersebut menjadi dasar penilaian bagi tes kemampuan menulis puisi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Tes kemampuan menulis puisi dianggap berhasil jika rata-rata skor adalah sama dengan 75 yaitu kategori baik.

Tabel 3. Pedoman Penilaian

| No. | Kategori | Rentang Nilai |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Sangat baik | 85-100 |
| 2. | Baik | 75-84 |
| 3. | Cukup baik | 65-74 |
| 4. | Kurang baik | 55-64 |
| 5. | Tidak baik | ≤54 |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hasil tes menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa dapat dikategorikan berhasil sangat baik, berhasil dengan baik, berhasil dengan cukup baik, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Siswa dengan kategori berhasil sangat baik adalah siswa yang memperoleh nilai 85 sampai 100, siswa yang berhasil dengan baik memperoleh nilai 75 sampai 84, siswa yang berhasil dengan cukup baik memperoleh nilai 65 sampai 74, siswa yang kurang berhasil memperoleh nilai 55 sampai 64, dan siswa yang tidak berhasil memperoleh nilai sangat kurang dengan perolehan nilai kurang dari 54.

3.4.2 Instrumen Nontes

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk instrumen nontes yang berupa pedoman observasi atau lembar pengamatan, pedoman jurnal, pedoman wawancara, pedoma, dan dokumentasi (berupa foto). Berikut diuraikan tentang bentuk instrumen notes yang digunakan oleh peneliti

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi difokuskan pada perilaku siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Hasil yang diamati dalam observasi ini meliputi bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta perilaku-perilaku siswa baik yang positif

maupun yang negatif: Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi : (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensifnya proses siswa menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat proses menyunting puisi, dan(5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam diskusi kelompok, (4) kemandirian siswa saat proses menulis puisi, dan (5) tanggung jawab siswa dalam menyunting puisi. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *chek list* (✓) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Wawancara tersebut dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung

terhadap siswa diluar jam pembelajaran. Pedoman wawancara berupa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa Wawancara dilakukan pada siswa berdasarkan hasil tes, yaitu siswa yang mendapat nilai baik, siswa yang mendapatkan nilai cukup, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa yaitu: (1) penjelasan siswa mengenai perasaan terhadap pembelajaran menulis puisi, (2) ketertarikan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, (3) pendapat siswa tentang cara guru mengajar, (4) kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam, dan (5) kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

3.4.2.3 Jurnal

Setiap akhir pertemuan belajar mengajar, peneliti menyiapkan jurnal. Jurnal nontes ada 2 model yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati antara lain; (1) proses pembelajaran menulis puisi, (2) proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, (3) proses siswa ketika menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (4) proses siswa ketika menyunting puisi, (5) suasana kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, (6) keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis

puisi, (7) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (8) keaktifan bekerja sama dan berbagi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (9) kemandirian siswa saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, dan (10) tanggung jawab siswa saat proses menyunting puisi

Jurnal siswa berisi uraian pendapat siswa mengenai lima aspek yaitu: (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang diberikan oleh guru, (2) pendapat siswa saat menulis puisi, (3) perasaan dan kesan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi, (4) kemudahan dan kesulitan yang siswa alami saat proses pembelajaran menulis puisi, dan (5) saran siswa terhadap kegiatan menulis puisi.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi foto dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aspek-aspek yang di dokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu: (1) aktivitas siswa ketika antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik, (2) aktivitas siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi,(3) aktivitas siswa saat melakukan proses menulis puisi, (4) aktivitas siswa dalam proses diskusi kelompok dengan tutor,(5) aktivitas siswa saat menyunting puisi, dan (6) aktifitas siswa dan peneliti saat proses refleksi.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes. Teknik tes keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* dilakukan untuk memperoleh data keterampilan menulis puisi siswa. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui *media audio* visual dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat, kesesuaian isi dengan tema, pengimajian, rima.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tahap siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis puisi dengan metode *think-talk-write* melalui *media audio visual*. Tes tertulis berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk membuat sebuah puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui *media audio visual*, dan hasil akhir dari tes tersebut berupa puisi keindahan alam hasil karya siswa. Kemudian tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis itu dapat menjadi masukan bagi siklus II, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi yang baik.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes yang berupa teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto.

3.5.2.1 Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *think-talk-write* melalui *media audio visual*. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, misalnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh peneliti, sikap dan aktivitas siswa dalam kegiatan menulis puisi, dan

tanggapan siswa terhadap proses kegiatan menulis puisi. Observasi dilakukan oleh rekan peneliti dan guru pengampu bahasa dan sastra Indonesia kelas VII C selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan guru dapat memperoleh perbaikan dalam proses belajar mengajar. Aspek yang diamati adalah respon siswa saat apersepsi pembelajaran, komentar yang diberikan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, antusias siswa dalam mendiskusikan materi menulis puisi serta hasil menulis puisi.

3.5.2.2 Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan untuk mengungkapkan keefektifan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* dalam menulis puisi. Wawancara dilakukan atau ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan wawancara digunakan teknik bebas, yaitu pertanyaan yang telah disiapkan pewawancara dan responden bebas menjawab tanpa terikat. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Wawancara ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus, siswa diwawancara sebanyak 6 siswa, dengan

perincian 2 siswa yang memiliki nilai terbaik, 2 siswa yang memiliki nilai sedang, 2 siswa yang memiliki nilai paling rendah.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa yaitu: (1) penjelasan siswa mengenai perasaan terhadap pembelajaran menulis puisi, (2) ketertarikan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, (3) pendapat siswa tentang cara guru mengajar, (4) kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam, dan (5) kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran

3.5.2.3 Jurnal Reflektif Siswa

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua jurnal, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal guru ditulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung yang berisi tentang semua hal yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran. Jurnal yang diisi oleh guru meliputi: (1) proses pembelajaran menulis puisi, (2) proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, (3) proses siswa ketika menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (4) proses siswa ketika menyunting puisi, (5) suasana kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, (6) keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (7) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (8) keaktifan bekerja

sama dan berbagi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, (9) kemandirian siswa saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*, dan (10) tanggung jawab siswa saat proses menyunting puisi

Jurnal siswa berisi uraian pendapat siswa mengenai lima aspek yaitu: (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang diberikan oleh guru, (2) pendapat siswa saat menulis puisi, (3) perasaan dan kesan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi, (4) kemudahan dan kesulitan yang siswa alami saat proses pembelajaran menulis puisi, dan (5) saran siswa terhadap kegiatan menulis puisi.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan dokumentasi pada penelitian ini meliputi aktivitas pada awal pembelajaran dan aktivitas pada saat menulis puisi. Dokumentasi foto juga dapat memperjelas data yang lain. Jika dalam data instrumen yang lain ada yang kurang maka dokumentasi foto dapat digunakan untuk melengkapi data yang belum ada. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto dengan menggunakan kamera. Pengambilan data dengan kamera ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual

tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat. Dokumentasi juga memiliki fungsi untuk menjelaskan keruntutan sebuah proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Dokumentasi kegiatan berisi sejumlah foto aktivitas pembelajaran siswa dari awal sampai akhir.

Dokumentasi foto dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang di dokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu: (1) aktivitas siswa ketika antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik, (2) aktivitas siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi, (3) aktivitas siswa saat melakukan proses menulis puisi, (4) aktivitas siswa dalam proses diskusi kelompok dengan tutor, (5) aktivitas siswa saat menyunting puisi, dan (6) aktifitas siswa dan peneliti saat proses refleksi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif adalah langkah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Teknik kuantitatif ini diperoleh dari hasil yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data tes kuantitatif atau deskripsif ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing aspek tersebut dengan langkah-langkah: merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : *Skor persentase*

SK : *Skor kumulatif*

R : *Jumlah responden*

Hasil penghitungan persentase keterampilan menulis puisi dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, akan dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Data kualitatif yang dipakai untuk menganalisis data nontes, yaitu data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun langkah

penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data jurnal siswa dan guru dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Jurnal digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran untuk dijadikan responden wawancara.

Data wawancara berfungsi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa sehingga melakukan pendekatan melalui wawancara siswa akan lebih berani dan bebas mengungkapkan permasalahannya mengenai keterampilan menulisnya, yaitu menulis puisi, khususnya puisi tentang keindahan alam. Dengan cara seperti ini, guru akan lebih mengetahui kesulitan siswa sehingga dapat mencari jalan terbaik untuk mengatasinya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Data dokumentasi dianalisis dengan cara melihat kembali gambar yang diambil ketika pembelajaran berlangsung. Data yang berupa foto digunakan sebagai bukti otentik dalam proses pembelajaran dan ketika siswa sedang diwawancara. Data ini dapat memberikan gambaran yang jelas akan penerapan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* pada siswa kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* pada siswa kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti karenan mampu meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII C SMP Pancasila. Peningkatan ini, juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif.
- 2) Keterampilan siswa kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*. Peningkatan keterampilan menulis puisi tampak pada hasil tes dan nontes. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72.76 dengan kategori cukup. pada siklus II nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi meningkat menjadi 83.29 dengan kategori baik, seluruh siswa juga mencapai target penelitian 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata

siswa kelas VII C dengan pembelajarn menulis puisi menggunakan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* berhasil.

- 3) Perilaku siswa kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Perilaku tersebut yaitu siswa mampu menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa mampu bekerja sama dan berbagi dalam diskusi kelompok, siswa lebih mandiri dalam menulis puisi, dan siswa tanggung jawab dalam menyunting puisi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual* sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
- 2) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa karena media pembelajaran yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.
- 3) Para peneliti di bidang pendidikan kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis puisi. Para peneliti dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan media yang tepat

untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrzejczak, Nancy. 2005. *Using Images in the Writing Process*.
www.ijsa.org/v6n12.pdf. (diunduh 10 Januari 2013)
- Amanda, Nadia Marestui. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (Image Streaming) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. *Skripsi*. UNNES.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Hudan, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajara.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menuis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kaswoto. 2009. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan menggunakan Media Lukisan Beraliran Naturalisme Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 13 Pekalongan”. *Skripsi*. UNNES.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.
- Leggo, Carl. 2009. “Poetry of Place: Helping Student Write Their Worlds”. *International Journal of Education & the Worlds*. (Online)
<http://www.ijsa.org>. (Diunduh 7 Februari 2013).
- Muslichah. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Keindahan Alam dengan Media Lukisan Panorama serta Teknik Pemberian Kata Kunci Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. *Skripsi*. UNNES.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rodriguez, Karen. 2006. "Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program". Mexico: *International Journal of Education & the Art Volume 7 Number 1*. (Online). <http://ijea.org/v7n1/index.html>. (Diunduh 8 Februari 2013).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV.Widya Karya.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suherman E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyitno, Amin. 2007. *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapan di SMP*. Semarang: UNNES.
- Tantia. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Untuk Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Melalui Sumber Belajar Lingkungan Social dengan Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 13 Kendal". *Skripsi*. Unnes.
- Tarigan, Henry Guntur.1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Yamin, Martinis dan Bansu I Ansari, 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa*. Ciputat: Referensi

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SMP Pancasila
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIIC/1
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. Indikator

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi.
2. Siswa mampu mengungkapkan keindahan alam dengan pilihan kata yang sesuai.
3. Siswa mampu menulis puisi keindahan alam.
4. Siswa mampu menyunting puisi keindahan alam.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan unsur-unsur puisi.
2. Siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui puisi keindahan alam.
3. Siswa dapat mengetahui bagaimana cara menulis puisi keindahan alam dengan mudah dan baik.
4. Siswa dapat menyunting puisi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Langkah-langkah menulis puisi.
4. Menyunting puisi

Hakikat puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkontrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengontrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

1. Unsur-unsur puisi

Puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

➤ Struktur fisik

1. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. kata-kata dalam puisi tidak di letakkan secara acak, tetapi di pilih, ditata, di

olah,dan di atur penyairnya secara cermat.diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat,padat,dan karya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mengajak daya imajinasi pembaca.

2. Pengimajian

Pengimajian adalah penggunaan kata atau susunan kata yang dapat membuat puisi menjadi lebih hidup sehingga pembaca ikut merasakan suasana yang di ciptakan oleh penyair.

3. Kata kongkret

Kata kongkret adalah kata-kata yang dapat menyaran pada arti yang menyeluruh(waluyo 1987:81).

4 . Bahasa figurative (Majas)

Bahasa figurative adalah bahasa yang di gunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna.

5.Versifikasi

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

6.Tipografi

Tipografi di sebut juga dengan ukiran bentuk:yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi.

7. Tema

Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi

8. Perasaan, Nada dan suasana

Perasaan, nada dan suasana berperan sebagai pendukung makna dalam sebuah puisi. Sebuah tema yang sama kan menghasilkan puisi yang berbeda, jika suasana dan perasaan penyair yang menciptakan puisi itu yang berbeda.

9. Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan/tujuan yang disampaikan penyair.

Unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi keindahan alam

a. Kesesuaian isi dengan tema

Aspek kesesuaian isi puisi dengan tema ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa disesuaikan dengan tema yaitu keindahan alam.

b. Diksi : Penilaian diksi difokuskan pada semua pemilihan diksi yang tepat dan puitis.

c. Rima: Semua baris dalam puisi rimanya mendukung suasana estetis.

d. Pengimajian : dapat menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi konkret.

Langkah-langkah menulis puisi keindahan alam

1. Tahap prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide itu dapat diperoleh dari sebuah

gambar. Misalnya: air terjun, pantai, pemandangan yang indah, dan sebagainya. Dari situlah penulis akan menemukan ide tau gagasan yang dapat mendorong siswa untuk melukiskan keindahan itu kedalam bentuk karya tulis puisi.

2. Tahap perlanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi. Hal-hal yang akan dikemukakan dalam menulis puisi itu dapat dicari melalui pemikiran atau pengamatan. Dari hasil pengamatan itu kemudian dipilih dan ditentukan mana yang akan diungkapkan saat menulis puisi. Jangan ragu, malu, atau takut saat seseorang menulis puisi. Tulis apa saja yang ada dipikiran, perasaan, tulislah perasaan dengan bebas tanpa beban.

3. Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini membutuhkan rasio, perasaan, pola bentuk yang telah diapresiasi dengan baik. Dalam menulis puisi perhatikan kata-kata yang kalian tulis. Tulislah puisi dengan kata-kata yang puitis, kemudian kata-kata tersebut kembangkan menjadi kalimat yang puitis. Kalimat puitis ditulis dengan menggunakan kosakata yang diperoleh. Kalimat-kalimat tersebut hendaknya menumbuhkan daya imajinasi dan sugesti pada pembaca. Kalimat-kalimat puitis yang telah berhasil disusun, selanjutnya dapat dirangkai menjadi sebuah puisi yang utuh. Periksa dan nilai kembali

berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang dimiliki. Buang dan ganti bagian yang dirasa tidak perlu, misalnya: diksi, bait, baris dalam puisi tersebut. Inilah bentuk tulisan terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk idealnya. Setelah dirasa cukup, boleh meminta orang lain untuk membacanya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyunting puisi

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyunting puisi adalah sebagai berikut.

a) Ketepatan menyunting kesesuaian isi puisi dengan tema.

Dalam hal kesesuaian isi puisi dengan tema yang disunting adalah kesesuaian isi puisi dengan tema yaitu keindahan alam.

b) Ketepatan menyunting penggunaan diksi/pilihan kata

Dalam penggunaan diksi atau pilihan kata yang disunting adalah ketepatan diksi yang digunakan yaitu tepat dan puitis.

c) Ketepatan menyunting penggunaan rima dalam puisi

Dalam penggunaan rima yang disunting adalah banyaknya rima akhir yang digunakan dalam menulis puisi. Dalam menyunting rima, puisi semua bait dalam puisi rimanya mendukung suasana estetis.

d) Ketepatan menyunting pengimajian

Dalam pengimajian yang disunting adalah ketepatan menggambarkan semua yang ditangkap oleh panca indra.

Contoh puisi

PERMAINYA DESAKU

Sawah mulai menguning
mentari menyambut datangnya pagi
ayam berkokok bersahutan
petani bersiap hendak ke sawah.

Padi yang hijau
siap untuk dipanen
petani bersuka ria
beramai – ramai memotong padi

Gemercik air sungai
begitu beningnya
bagaikan zamrud khatulistiwa
itulah alam desaku yang permai

F. Model / metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode *think-talk-write*.

G. Langkah-langkah/Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama.

| Tahap | Uraian Kegiatan Pembelajaran | Metode pembelajaran | Alokasi waktu |
|------------------|--|---------------------|---------------|
| 1. Kegiatan Awal | 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi. 3. Guru menjelaskan kompetensi | | 10 menit |

| | | | |
|---|--|--|----------|
| | <p>dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih kreatif menulis puisi. 6. Guru bertanya sekilas mengenai materi yang akan dibahas yaitu tentang puisi. | | |
| <p>2. Kegiatan Inti (Eksplorasi)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan contoh video tentang keindahan alam 2. Guru memberikan contoh teks puisi yang terinspirasi dari video keindahan alam yang sudah ditayangkan kepada siswa. 3. Salah satu siswa membaca contoh puisi keindahan alam dan siswa yang lain memperhatikan contoh teks puisi keindahan alam. 4. Guru menayangkan contoh puisi tersebut kedalam bentuk slide. 5. Guru memberikan penjelasan unsur-unsur puisi yang ada di dalam puisi tersebut. 6. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2 sampai 4 siswa. 7. Guru menayangkan video keindahan alam sebagai bahan | | 60 menit |
| (Elaborasi) | | | |

| | | | |
|--------------|--|---|--|
| (Konfirmasi) | <p>untuk membuat puisi. Sebelumnya guru meminta siswa untuk menyimak dengan seksama video tersebut.</p> <p>8. Siswa menyimak dengan seksama video yang ditayangkan.</p> <p>9. Setelah menyimak video, siswa diminta untuk mengingat-ingat hal apa saja yang ada di dalam video tersebut.</p> <p>10. Siswa diminta untuk menceritakan ide yang akan dikembangkan menjadi puisi kepada kelompoknya</p> <p>11. Siswa lain menanggapi atau memberi komentar</p> <p>12. Siswa dengan bimbingan guru berlatih mengembangkan ide berdasarkan video yang sudah ditayangkan.</p> <p>13. Dalam kelompok, siswa diberi tugas secara individu untuk menulis puisi dengan mengembangkan ide sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat.</p> <p>14. Guru mengarahkan siswa menulis puisi berdasarkan media audio visual yang sudah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur puisi</p> | <p>Proses Think</p> <p>Proses Talk</p> <p>Proses Write</p> | |
|--------------|--|---|--|

| | | | |
|---|--|--|----------|
| | <p>yang dijadikan pedoman penilaian (kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan pengimajian) harus diperhatikan.</p> <p>15. Hasil pekerjaan siswa menulis puisi dikumpulkan.</p> <p>16. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>17. Siswa lain memberikan tanggapan.</p> | | |
| 3. Kegiatan akhir | <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>2. Guru memberi penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan tugas tindak lanjut.</p> | | 10 menit |
| Pertemuan kedua 1. Kegiatan Awal | <p>. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>1 Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif.</p> <p>2 Siswa dan guru tanya jawab tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>3 Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi.</p> | | 10 menit |
| 10. Kegiatan inti | <p>1. Sebagai pengingat, siswa mendapat penjelasan kembali</p> | | 60 menit |

| | | | |
|---------------------|---|---|--|
| <p>(eksplorasi)</p> | <p>tentang menulis puisi</p> | | |
| <p>(Elaborasi)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2 siswa. 3. Guru menayangkan video keindahan alam sebagai bahan untuk membuat puisi. Sebelumnya guru meminta siswa untuk menyimak dengan seksama video tersebut. 4. Siswa menyimak dengan seksama video yang ditayangkan. 5. Setelah menyimak video, siswa diminta untuk mengingat-ingat hal apa saja yang ada di dalam video tersebut. 6. Siswa diminta untuk menceritakan ide yang akan dikembangkan menjadi puisi kepada kelompoknya. 7. Siswa lain menanggapi atau memberi komentar. 8. Siswa dengan bimbingan guru berlatih mengembangkan ide berdasarkan video yang sudah ditayangkan. 9. Siswa diberi tugas secara individu untuk menulis puisi dengan mengembangkan ide sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat. | <p>Proses Think</p> <p>Proses Talk</p> <p>Proses Write</p> | |

| | | | |
|-----------------------|--|--|--|
| (Konfirmasi) | <p>10. Guru mengarahkan siswa menulis puisi berdasarkan media audio visual yang sudah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yang dijadikan pedoman penilaian (kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan pengimajian) harus diperhatikan.</p> <p>11. Hasil pekerjaan siswa menulis puisi dikumpulkan.</p> <p>12. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>13. Siswa lain memberikan tanggapan dan penilaian.</p> | | |
| Kegiatan akhir | <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>2. Guru memberikan simpulan terhadap kegiatan pembelajaran</p> | | |

F. Alat/Sumber/Bahan/Media

Alat/Bahan :

1. Laptop
2. Speaker

Media :

1. Media video *audio visual* keindahan alam

Sumber :

Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Anindyarini, Atikah. 2008. Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan

G. Penilaian

Teknik : tes perbuatan

Bentuk tes : penilaian produk

Bentuk Instrumen :

Soal/Instrumen

1. Secara individual, Tulislah sebuah puisi keindahan alam dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kesesuaian isi dengan tema.
 - b. Diksi/pilihan kata.
 - c. Rima/persajakan.
 - d. Pengimajian.

Pedoman Penskoran:

| No. | Aspek Penilaian | Skor | Kategori | Skor |
|-----|--|------|-------------|------|
| 1. | Kesesuaian isi dengan tema <ul style="list-style-type: none">• Isi puisi sangat sesuai dengan tema keindahan | 5 | Sangat baik | 30 |

| | | | | |
|----|--|--|---|----|
| | <p>alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi sesuai dengan tema keindahan alam. • Isi cukup sesuai dengan tema keindahan alam. • Isi kurang sesuai dengan tema keindahan alam. • Isi tidak sesuai dengan tema keindahan alam | <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> | <p>Baik</p> <p>Cukup baik</p> <p>Kurang baik</p> <p>Sangat kurang baik</p> | |
| 2. | <p>Diksi atau pilihan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Semua diksi yang digunakan sudah tepat dan puitis. ❖ Semua diksi yang digunakan sudah tepat. ❖ Ada 1-3 diksi yang tidak tepat. ❖ Ada 3-4 diksi yang tidak tepat. ❖ Banyak diksi yang tidak tepat. | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> | <p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup baik</p> <p>Kurang baik</p> <p>Sangat kurang baik</p> | 30 |
| 3. | <p>Rima</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Semua bait dalam puisi rimanya mendukung suasana estetis. ✓ Lebih dari dua bait rimanya yang mendukung suasana estetis. ✓ Dua bait rimanya | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> | <p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup baik</p> | 20 |

| | | | | |
|----|--|---|--------------------|----|
| | <p>mendukung suasana estetis.</p> <p>✓ Hanya ada satu bait yang rimanya mendukung suasana estetis.</p> <p>✓ Semua bait dalam puisi rimanya tidak mendukung suasana estetis.</p> | 2 | Kurang baik | |
| | | 1 | Sangat kurang baik | |
| 4. | <p>Pengimajian</p> <p>✓ Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan semua panca indra: indra perasa, pendengar, penglihat.</p> <p>✓ Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan dua panca indra: indra pendengar, dan indra perasa.</p> <p>✓ Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan dua panca indra: indra pendengar, dan indra penglihat.</p> <p>✓ Pilihan susunan kata hanya dapat mengungkapkan salah satu indra.</p> <p>✓ Pilihan susunan kata tidak tidak dapat</p> | 5 | Sangat baik | 20 |
| | | 4 | Baik | |
| | | 3 | Cukup baik | |
| | | 2 | Kurang baik | |
| | | 1 | Sangat kurang baik | |

| | | | | |
|--|-----------------------------------|--|--|--|
| | menjelaskan semua panca indra. | | | |
|--|-----------------------------------|--|--|--|

Perolehan Skor

$$\text{Nilai akhir} \text{-----} \times 100 = \dots$$

=

Skor Maksimum (100)

Keterangan:

| No. | Kategori | Rentang Nilai |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Sangat baik | 85-100 |
| 2. | Baik | 75-84 |
| 3. | Cukup baik | 65-74 |
| 4. | Kurang baik | 55-64 |
| 5. | Tidak baik | ≤54 |

Pati,
September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Rizka Fitri Amalia, S.Pd

Fitri Dian Ratnasari

Kepala SMP Pancasila,

Ahmad Djaslan, S.Pd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMP Pancasila
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIIC/2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. Indikator

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi.
2. Siswa mampu mengungkapkan keindahan alam dengan pilihan kata yang sesuai.
3. Siswa mampu menulis puisi keindahan alam .
4. Siswa mampu menyunting puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menemukan unsur-unsur puisi.
2. Siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui puisi keindahan alam.
3. Siswa dapat mengetahui bagaimana cara menulis puisi keindahan alam dengan mudah dan baik.
4. Siswa dapat menyunting puisi

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Langkah-langkah menulis puisi.
4. Menyunting puisi.

Hakikat puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkontrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengontrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

2. Unsur-unsur puisi

Puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

➤ Struktur fisik

2. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. kata-kata dalam puisi tidak di letakkan secara acak, tetapi dipilih, ditata,

di olah, dan di atur penyairnya secara cermat. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat, dan karya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mengajak daya imajinasi pembaca.

2. Pengimajian

Pengimajian adalah penggunaan kata atau susunan kata yang dapat membuat puisi menjadi lebih hidup sehingga pembaca ikut merasakan suasana yang di ciptakan oleh penyair.

3. Kata kongkret

Kata kongkret adalah kata-kata yang dapat menyaran pada arti yang menyeluruh (Waluyo 1987:81).

4. Bahasa figurative (Majas)

Bahasa figurative adalah bahasa yang di gunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna.

5. Versifikasi

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

6. Tipografi

Tipografi di sebut juga dengan ukiran bentuk: yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi.

7. Tema

Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi

8. Perasaan, Nada dan suasana

Perasaan, nada dan suasana berperan sebagai pendukung makna dalam sebuah puisi. Sebuah tema yang sama kan menghasilkan puisi yang berbeda, jika suasana dan perasaan penyair yang menciptakan puisi itu yang berbeda.

9. Amanat

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan ataupun tujuan yang disampaikan penyair.

Unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi keindahan alam

e. Kesesuaian isi dengan tema

Aspek kesesuaian isi puisi dengan tema ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa disesuaikan dengan tema yaitu keindahan alam.

f. Diksi : Penilaian diksi difokuskan pada semua pemilihan diksi yang tepat dan puitis.

g. Rima: Semua baris dalam puisi rimanya mendukung suasana estetis.

h. Pengimajian : dapat menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi konkret.

Langkah-langkah menulis puisi keindahan alam

1. Tahap prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide itu dapat diperoleh dari sebuah gambar. Misalnya: air terjun, pantai, pemandangan yang indah, dan sebagainya. Dari situlah penulis akan menemukan ide tau gagasan yang dapat mendorong siswa untuk melukiskan keindahan itu kedalam bentuk karya tulis puisi.

2. Tahap perlanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi. Hal-hal yang akan dikemukakan dalam menulis puisi itu dapat dicari melalui pemikiran atau pengamatan. Dari hasil pengamatan itu kemudian dipilih dan ditentukan mana yang akan diungkapkan saat menulis puisi. Jangan ragu, malu, atau takut saat seseorang menulis puisi. Tulis apa saja yang ada dipikiran, perasaan, tulislah perasaan dengan bebas tanpa beban.

3. Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini membutuhkan rasio, perasaan, pola bentuk yang telah diapresiasi dengan baik. Dalam menulis puisi perhatikan kata-kata yang kalian tulis. Tulislah puisi dengan kata-kata yang puitis, kemudian kata-kata tersebut kembangkan menjadi kalimat yang puitis. Kalimat puitis

ditulis dengan menggunakan kosakata yang diperoleh. Kalimat-kalimat tersebut hendaknya menumbuhkan daya imajinasi dan sugesti pada pembaca. Kalimat-kalimat puitis yang telah berhasil disusun, selanjutnya dapat dirangkai menjadi sebuah puisi yang utuh. Periksa dan nilai kembali berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang dimiliki. Buang dan ganti bagian yang dirasa tidak perlu, misalnya: diksi, bait, baris dalam puisi tersebut. Inilah bentuk tulisan terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk idealnya. Setelah dirasa cukup, boleh meminta orang lain untuk membacanya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyunting puisi:

1. Ketepatan menyunting kesesuaian isi puisi dengan tema.

Dalam hal kesesuaian isi puisi dengan tema yang disunting adalah kesesuaian isi puisi dengan tema yaitu keindahan alam.

2. Ketepatan menyunting penggunaan diksi/pilihan kata

Dalam penggunaan diksi atau pilihan kata yang disunting adalah ketepatan diksi yang digunakan yaitu tepat dan puitis.

3. Ketepatan menyunting penggunaan rima dalam puisi

Dalam penggunaan rima yang disunting adalah banyaknya rima akhir yang digunakan dalam menulis puisi. Dalam menyunting rima, puisi. Semua bait dalam puisi rimanya mendukung suasana estetis.

4. Ketepatan menyunting pengimajian

Dalam pengimajian yang disunting adalah ketepatan menggambarkan semua yang ditangkap oleh panca indra.

H. Model / metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode *think-talk-write*.

I. Langkah-langkah/Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama.

| Tahap | Uraian Kegiatan Pembelajaran | Metode pembelajaran | Alokasi waktu |
|---|---|---------------------|---------------|
| 4. Kegiatan Awal | <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa.2. Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi.3. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.5. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.6. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan kesulitan dalam menulis puisi | | 10 menit |
| 1. Kegiatan Inti (Eksplorasi) | <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan contoh teks puisi yang diambil dari salah satu karya | | 60 menit |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Salah satu siswa membaca contoh puisi keindahan alam dan siswa yang lain memperhatikan contoh teks puisi keindahan alam. 3. Guru menayangkan contoh puisi tersebut kedalam bentuk slide. 4. Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur yang terkandung dalam puisi tersebut, khususnya tentang bagaimana memilih diksi yang tepat dan bagaimana langkah-langkah dalam menyunting. 5. Guru memberikan pengarahan dan instruksi agar siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya masing-masing di dalam kelompok 6. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2 sampai 4 siswa. 7. Guru menayangkan video keindahan alam sebagai bahan untuk membuat puisi. Sebelumnya guru meminta | | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--------------|--|--|--|
| (Elaborasi) | <p>siswa untuk menyimak dengan seksama video tersebut.</p> <p>8. Siswa menyimak dengan seksama video yang ditayangkan.</p> <p>9. Setelah menyimak video, siswa diminta untuk mengingat-ingat hal apa saja yang ada di dalam video tersebut.</p> <p>10. Siswa diminta untuk menceritakan hal apa saja yang dilihat dan didengar yang ada dalam video.</p> <p>11. Siswa diminta untuk menceritakan ide yang akan dikembangkan menjadi puisi kepada kelompoknya</p> | <p>Proses Think</p> <p>Proses Talk</p> | |
| (Konfirmasi) | <p>12. Siswa lain menanggapi atau memberi komentar.</p> <p>13. Siswa secara individu mendata bendaapajaja yang dilihat dan suara apa saja yang didengar yang ada pada video.</p> <p>14. Siswa mendeskripsikan video keindahan alam kedalam bentuk kata-kata.</p> <p>15. Siswa dengan bimbingan guru</p> | <p>Proses Write</p> | |

| | | | |
|----------------------------------|--|--|-----------------|
| | <p>mengembangkan kata-kata hasil deskripsinya menjadi beberapa baris puisi yang indah.</p> <p>16. Guru mengarahkan siswa menulis puisi keindahan alam dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yang dijadikan pedoman penilaian (kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan pengimajian) harus diperhatikan.</p> <p>17. Siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas.</p> <p>18. Siswa lain memberikan tanggapan dan penilaian.</p> <p>19. Siswa menyunting puisi karya sendiri.</p> | | |
| <p>20. Kegiatan akhir</p> | <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah menulis puisi keindahan alam kepada siswa, agar siswa terlatih untuk</p> | | <p>10 menit</p> |

| | | | |
|--|--|--|----------|
| | <p>menulis puisi.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p> | | |
| <p>Pertemuan kedua</p> <p>2. Kegiatan Awal</p> | <p>1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.</p> <p>2. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.</p> <p>3. Guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang belum dikuasai siswa</p> | | 10 menit |
| <p>10. Kegiatan inti (eksplorasi)</p> | <p>1. Sebagai pengingat, guru menampilkan contoh puisi keindahan alam karya siswa untuk di ulas kembali mengenai materi pembelajaran menulis puisi dan langkah-langkah dalam menyunting puisi.</p> <p>2. Siswa berkelompok kembali seperti pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>3. Guru menayangkan video keindahan alam. Sebelumnya guru meminta siswa untuk menyimak dengan seksama video tersebut.</p> <p>4. Siswa menyimak dengan seksama video yang ditayangkan.</p> | | 60 menit |

| | | | |
|--------------------|---|---|--|
| <p>(Elaborasi)</p> | <p>5. Setelah menyimak video, siswa diminta untuk mengingat-ingat hal apa saja yang ada di dalam video tersebut.</p> <p>6. Siswa diminta untuk menceritakan halapa saja yang dilihatdan di dengar yang ada dalam video.</p> <p>7. Siswa diminta untuk menceritakan ide yang akan dikembangkan menjadi puisi kepada kelompoknya.</p> <p>8. Siswa lain menanggapi atau memberi komentar.</p> <p>9. Siswa secara individu mendata benda apa saja yang dilihat dan suara apa saja yang didengar yang ada pada video.</p> <p>10. Siswa mendeskripsikan video keindahan alam kedalam bentuk kata-kata.</p> <p>11. Siswa diberi tugas secara individu untuk menulis puisi dengan mengembangkan ide sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat.</p> <p>12. Siswa mengembangkan kata-kata hasil deskripsinya menjadi beberapa baris puisi yang indah.</p> <p>13. Guru mengarahkan siswa menulis puisi berdasarkan media audio visual yang sudah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yang dijadikan pedoman penilaian (kesesuaian isi dengan tema, diksi,</p> | <p>Proses Think</p> <p>Proses Talk</p> <p>Proses Write</p> | |
|--------------------|---|---|--|

| | | | |
|-----------------------|---|--|--|
| (Konfirmasi) | <p>rima, dan pengimajian) harus diperhatikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pekerjaan siswa menulis puisi dikumpulkan. 2. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 3. Siswa lain memberikan tanggapan dan penilaian. 4. Siswa menyunting puisi karya sendiri. | | |
| Kegiatan akhir | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi. 2. Guru memberikan simpulan pembelajaran hari itu 3. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang agar terus berlatih untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi 4. Guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung 5. Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam. | | |

J. Alat/Sumber/Bahan/Media

Alat/Bahan :

3. Laptop

4. Speaker

Media :

2. Media video audio visual keindahanalam

Sumber :

Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Anindyarini, Atikah. 2008. Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: PusatPerbukuan

K. Penilaian

Teknik : tes perbuatan

Bentuk tes : penilaian produk

Bentuk Instrumen :

Soal/Instrumen

2. Secara individual, Tulislah sebuah puisi keindahanalam dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- e. Kesesuaian isi dengan tema.
- f. Diksi/pilihan kata.
- g. Rima/persajakan.
- h. Pengimajian.

Pedoman Penskoran:

| No. | Aspek Penilaian | Skor | Kategori | Skor |
|-----|--|------|-------------|------|
| 1. | Kesesuaian isi dengan tema <ul style="list-style-type: none">• Isi puisi sangat sesuai dengan tema keindahan alam. | 5 | Sangat baik | 30 |
| | | 4 | Baik | |

| | | | | |
|----|--|---|--------------------|----|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Isi sesuai dengan tema keindahan alam. • Isi cukup sesuai dengan tema keindahan alam. • Isi kurang sesuai dengan tema keindahan alam. • Isi tidak sesuai dengan tema keindahan alam | 3 | Cukup baik | |
| | | 2 | Kurang baik | |
| | | 1 | Sangat kurang baik | |
| 2. | <p>Diksi atau pilihan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Semua diksi yang digunakan sudah tepat dan puitis. ❖ Semua diksi yang digunakan sudah tepat. ❖ Ada 1-3 diksi yang tidak tepat. ❖ Ada 3-4 diksi yang tidak tepat. ❖ Banyak diksi yang tidak tepat. | 5 | Sangat baik | 30 |
| | | 4 | Baik | |
| | | 3 | Cukup baik | |
| | | 2 | Kurang baik | |
| | | 1 | Sangat kurang baik | |
| 3. | <p>Rima</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Semua bait dalam puisi rimanya mendukung suasana estetik. ✓ Lebih dari dua bait rimanya yang mendukung suasana estetik. ✓ Dua bait rimanya mendukung suasana | 5 | Sangat baik | 20 |
| | | 4 | Baik | |
| | | 3 | Cukup baik | |
| | | 2 | Kurang baik | |

| | | | | |
|----|---|-----------------------|--|----|
| | <p>estetis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Hanya ada satu bait yang rimanya mendukung suasana estetis. ✓ Semua bait dalam puisi rimanya tidak mendukung suasana estetis. | 1 | Sangat kurang baik | |
| 4. | <p>Pengimajian</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan semua panca indra: indra perasa, pendengar, penglihat. ✓ Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan dua panca indra: indra pendengar, dan indra perasa. ✓ Pilihan susunan kata dapat mengungkapkan dua panca indra: indra pendengar, dan indra penglihat. ✓ Pilihan susunan kata hanya dapat mengungkapkan salah satu indra. ✓ Pilihan susunan kata tidak dapat menjelaskan semua | 5 4 3 2 1 | Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Sangat kurang baik | 20 |

| | | | | |
|--|--------------|--|--|--|
| | panca indra. | | | |
|--|--------------|--|--|--|

Perolehan Skor

Nilai akhir ----- X 100 = . . .

=

Skor Maksimum (100)

Keterangan:

| No. | Kategori | Rentang Nilai |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Sangat baik | 85-100 |
| 2. | Baik | 75-84 |
| 3. | Cukup baik | 65-74 |
| 4. | Kurang baik | 55-64 |
| 5. | Tidak baik | ≤54 |

Pati, September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Rizka Fitri Amalia, S.Pd

Fitri Dian Ratnasari

Kepala SMP Pancasila,

H. Ahmad Djaslan, S.Pd.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I dan SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati

Kelas : VII C

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini:

| No | Responden | Aspek yang Diamati | | | | Keterangan |
|-----|-----------|--------------------|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | R1 | | | | | 1. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. |
| 2. | R2 | | | | | |
| 3. | R3 | | | | | |
| 4. | R4 | | | | | |
| 5. | R5 | | | | | |
| 6. | R6 | | | | | |
| 7. | R7 | | | | | |
| 8. | R8 | | | | | |
| 9. | R9 | | | | | |
| 10. | R10 | | | | | 2. Keseriusan siswa dalam berpikir (think) |
| 11. | R11 | | | | | |
| 12. | R12 | | | | | |
| 13. | R13 | | | | | 3. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dengan kelompok (talk) |
| 14. | R14 | | | | | |
| 15. | R15 | | | | | |
| 16. | R16 | | | | | |
| 17. | R17 | | | | | |
| 18. | R18 | | | | | 4. Kemandirian siswa dalam menulis puisi (write) |
| 19. | R19 | | | | | |
| 20. | R20 | | | | | |
| 21. | R21 | | | | | |
| 22. | R22 | | | | | |
| 23. | R23 | | | | | |
| 24. | R24 | | | | | |
| 25. | R25 | | | | | |
| 26. | R26 | | | | | |
| 27. | R27 | | | | | |

| | | | | | | |
|----------------|-----|--|--|--|--|--|
| 28 | R28 | | | | | |
| 29 | R29 | | | | | |
| 30 | R30 | | | | | |
| 31 | R31 | | | | | |
| 32 | R32 | | | | | |
| 33 | R33 | | | | | |
| 34 | R34 | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Persentase (%) | | | | | | |

Lampiran 4

PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I dan SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati

Kelas : VII C

Hari/Tanggal :

- 1) Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

- 2) Bagaimana proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

- 3) Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

4) Bagaimana keaktifan bekerja sama dan berbagi dengan siswa lain dalam diskusi kelompok?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

5) Bagaimana kemandirian siswa saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual*?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 5

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I dan SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati
Kelas : VII C
Hari/Tanggal :
Nama Responden :

- 1) Apakah Anda dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang diberikan oleh guru?

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

- 2) Uraikan pendapat Anda saat menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*!

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

- 3) Bagaimana perasaan dan kesan Anda mengenai pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

4) Uraikan kemudahan dan kesulitan yang Anda alami saat proses pembelajaran menulis puisi ?

Jawab:.....
.....

Alasan:.....
.....
.....

5) Tuliskan saran Anda terhadap kegiatan menulis puisi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I dan SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati

Kelas : VII C

Hari/Tanggal :

Nama Responden:.....

1. Bagaimana perasaan Anda saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

2. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

3. Bagaimana menurut Anda tentang gaya guru mengajar?

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

4. Adakah kesulitan yang kalian rasakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....

.....

Alasan:.....

.....

.....

5. Apa manfaat yang Anda peroleh dari kegiatan pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I dan SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati

Kelas : VII C

Pengambilan gambar berupa foto dilakukan pada saat:

1. Aktivitas siswa ketika antusias mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran menulis puisi.
2. Aktivitas siswa ketika aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan secara logis.
3. Aktivitas siswa saat proses diskusi kelompok
4. Aktivitas siswa saat proses menulis puisi keindahan alam

Lampiran 8

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII C
SMP PANCASILA PATI**

| NO. | NAMA SISWA | L/P |
|------------|----------------------|------------|
| 1. | Arif Budiyanto | L |
| 2. | Ari Dedy Mayansyach | L |
| 3. | Bagas Angga Kusuma | L |
| 4. | Bagas Wahyu Sujiwo | L |
| 5. | Bobby Alex Hartono | L |
| 6. | Dinda Siska Rahayu | P |
| 7. | Dwi Setiyawan | L |
| 8. | Eka Sindi Rahayu | P |
| 9. | Eriya Eka Novitasari | P |
| 10. | Isna Anis Afiah | P |
| 11. | Ivan Oki Wibowo | L |
| 12. | Juratmi | P |
| 13. | Kadek Erma | P |
| 14. | Kustiya Anggraini | P |
| 15. | Muhammad Cahyono | L |
| 16. | Muhammad Rifai | L |
| 17. | Muhammad Falahuddin | L |
| 18. | Muhammad Reza | L |
| 19. | Nina Anin Diawati | P |
| 20. | Nikken Nur Latifah | P |
| 21. | Niko Pambuko Nugroho | L |

| | | |
|-----|-------------------------|---|
| 22. | Pandu Putra | L |
| 23. | Rijal mustaqim | L |
| 24. | Stefanus Monang Alrikha | L |
| 25. | Suhana Prasetyo | L |
| 26. | Sulastri | P |
| 27. | Sulistyowati | P |
| 28. | Tofan Maulana Ihwan | L |
| 29. | Veronica Rahastri | P |
| 30. | Wahyu Dwi Atmojo | L |
| 31. | Yuda Prastyo | L |
| 32. | Yuliya Permatasari | P |
| 33. | Zahra Jinan Atira | P |
| 34. | Zicho Rahma Putra | L |

Lampiran 9

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

| No. | Kode Responden | Aspek | | | | Nilai | Keterangan |
|------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | R1 | 18 | 18 | 12 | 12 | 60 | Kurang |
| 2 | R2 | 24 | 24 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 3 | R3 | 30 | 18 | 12 | 20 | 80 | Baik |
| 4 | R4 | 24 | 18 | 12 | 12 | 66 | Cukup |
| 5 | R5 | 24 | 18 | 8 | 12 | 62 | Kurang |
| 6 | R6 | 24 | 24 | 16 | 20 | 84 | Baik |
| 7 | R7 | 18 | 18 | 12 | 16 | 64 | Kurang |
| 8 | R8 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 9 | R9 | 30 | 18 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 10 | R10 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 11 | R11 | 24 | 24 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 12 | R12 | 24 | 24 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 13 | R13 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| 14 | R14 | 24 | 18 | 12 | 16 | 70 | Cukup |
| 15 | R15 | 24 | 24 | 16 | 20 | 84 | Baik |
| 16 | R16 | 24 | 24 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 17 | R17 | 18 | 18 | 12 | 12 | 60 | Kurang |
| 18 | R18 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat baik |
| 19 | R19 | 24 | 24 | 12 | 12 | 72 | Cukup |
| 20 | R20 | 18 | 18 | 16 | 12 | 64 | Kurang |
| 21 | R21 | 24 | 24 | 12 | 12 | 72 | Cukup |
| 22 | R22 | 24 | 24 | 12 | 12 | 66 | Cukup |
| 23 | R23 | 18 | 18 | 16 | 12 | 64 | Kurang |
| 24 | R24 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat Baik |
| 25 | R25 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 26 | R26 | 24 | 18 | 12 | 12 | 66 | Cinta |
| 27 | R27 | 18 | 18 | 12 | 12 | 60 | Kurang |
| 28 | R28 | 24 | 18 | 12 | 12 | 66 | Cukup |
| 29 | R29 | 24 | 18 | 16 | 12 | 72 | Cukup |
| 30 | R30 | 18 | 18 | 12 | 16 | 64 | Kurang |
| 31 | R31 | 24 | 18 | 16 | 12 | 72 | Cinta |
| 32 | R32 | 24 | 24 | 16 | 20 | 84 | Sangat Baik |
| 33 | R33 | 30 | 18 | 16 | 12 | 76 | Baik |
| 34 | R34 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| Jumlah | | 801 | 696 | 464 | 512 | 2474 | Cukup |
| Rata-rata | | 78.52 | 68.23 | 68.23 | 75.29 | 72.76 | |

Keterangan :

1. Kesesuaian isi dengan tema
2. Diksi
3. Rima
4. Pengimajian

Lampiran 10

Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

| No. | Kode Responden | Aspek | | | | Nilai | Keterangan |
|------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | R1 | 30 | 18 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 2 | R2 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| 3 | R3 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat baik |
| 4 | R4 | 24 | 24 | 12 | 16 | 76 | Baik |
| 5 | R5 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 6 | R6 | 24 | 30 | 16 | 20 | 90 | Sangat baik |
| 7 | R7 | 24 | 24 | 16 | 12 | 76 | Baik |
| 8 | R8 | 24 | 30 | 16 | 16 | 86 | Sangat baik |
| 9 | R9 | 24 | 24 | 16 | 20 | 84 | Baik |
| 10 | R10 | 24 | 24 | 20 | 20 | 88 | Sangat baik |
| 11 | R11 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| 12 | R12 | 24 | 24 | 16 | 20 | 84 | Baik |
| 13 | R13 | 24 | 24 | 20 | 20 | 88 | Sangat baik |
| 14 | R14 | 30 | 24 | 12 | 16 | 82 | Baik |
| 15 | R15 | 30 | 24 | 20 | 16 | 90 | Sangat baik |
| 16 | R16 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat baik |
| 17 | R17 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 18 | R18 | 30 | 30 | 16 | 16 | 92 | Sangat baik |
| 19 | R19 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| 20 | R20 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 21 | R21 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat baik |
| 22 | R22 | 24 | 30 | 12 | 16 | 82 | Baik |
| 23 | R23 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| 24 | R24 | 30 | 30 | 16 | 16 | 92 | Sangat Baik |
| 25 | R25 | 24 | 18 | 20 | 16 | 78 | Baik |
| 26 | R26 | 24 | 18 | 20 | 16 | 78 | Baik |
| 27 | R27 | 30 | 24 | 16 | 20 | 90 | Sangat Baik |
| 28 | R28 | 24 | 24 | 16 | 16 | 80 | Baik |
| 29 | R29 | 24 | 18 | 16 | 20 | 78 | Baik |
| 30 | R30 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat Baik |
| 31 | R31 | 24 | 24 | 16 | 20 | 84 | Baik |
| 32 | R32 | 30 | 24 | 12 | 16 | 84 | Baik |
| 33 | R33 | 24 | 30 | 16 | 20 | 90 | Sangat Baik |
| 34 | R34 | 30 | 24 | 16 | 16 | 86 | Sangat Baik |
| Jumlah | | 888 | 810 | 544 | 588 | 2832 | Baik |
| Rata-rata | | 87.05 | 79.41 | 80.00 | 86.47 | 83.29 | |

Keterangan :

1. Kesesuaian isi dengan tema
2. Diksi
3. Rima
4. Pengimajian

Hasil Puisi Siklus I

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : ~~Andi~~ ~~Satrio~~ Muhammad Reza

No.absen : 18

Kelas : 7C

~~Alasan puisi~~ Danorana gunung

Kau menjulang tinggi

Kau gagah perkasa

Berhawa seruk teras

Kerendahanmu begitu nyata

Berdiri berdiri tegak libasa langit biru

Gumpalan awan pun turut menghirasimu

Pepohonan berjajar rapi mengelilingimu

Pemandangan elok jelita

$$\text{nilai : } 1. 6 \times 5 = 30$$

$$2. 6 \times 4 = 24$$

$$3. 4 \times 4 = 16$$

$$4. 4 \times 4 = 16$$

$$\hline 86$$

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Kadek Irma

No.absen : 13

Kelas : 7C

Keindahan Alamku

Kau menjulang di tanah tinggi
Nampak indah di bawah langit cerah
Keindahannya kian bertambah
Dengan gumpalan awan ~~di sekitarnya~~ mengitarimu
Perohonan rindah berbaris rapi
Hampanan sawah di kaki gunung
Nampak begitu subur menarik hati
Kian menambah pesonamu

$$\text{Nilai} : 6 \times 4 = 24$$

$$6 \times 4 = 24$$

$$4 \times 3 = 12$$

$$4 \times 4 = 16$$

$$\underline{76}$$

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Arif Budiyoato

No. absen : 1

Kelas : VII C

Pantai Pasir Putih

Sungguh agung Ciptaanmu Tuhan

Pasir putih

Pemburan ombak

Birunya awan legkasi... selesinga

Tuhan yang Maha Agung

aku kagum akan keindahan

yang ada di pantai ini

Pantai pasir putih

batu besar memandung keindahanmu

dan keindahan sekelilingmu

oh pantai pasir putih

Nilai = 1. $6 \times 5 = 30$

2. $6 \times 3 = 18$

3. $4 \times 3 = 12$

4. $4 \times 4 = 16$

76

Hasil Puisi Siklus II

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : muhammad Reza

No. absen : 18

Kelas : 7c

Alunan Pantai

Melakari... menyambur datangnya pagi

Ketika ku buka mata

Kulihat hamparan pasir di tepi pantai

Suasana pagi menyukutkan hati

Ombak bergulung gulung berkejaran

Menyambur pasir dan kerang di tepinya

Angin berhembus kencang

menakutkan hati riang

$$\text{nilai} = 1 \times 5 = 5$$

$$2 \times 5 = 10$$

$$3 \times 4 = 12$$

$$4 \times 4 = 16$$

52

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Kader Irma

No.absen : 13

Kelas : 7c

Petai

Petai
Indahnya dirimu
Tapi ada yang seindah dirimu
Membuat orang takut dengan keindahanmu
Pantiku sayang
Lambunya pasir lutimau
Cantik berakung-gulung
Menaguyur warnanya petalarammu

Nilai : 6xy = 24
5xy = 24
4xy = 16
4x5 = 20
84

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Arif Padiyanto

No.absen : 1

Kelas : VII C

Pantai Pasir Putih

Sungguh agung Ciptaanmu Tuhan

Pasir putih

Duburan ombak

Biranya awan lengkapi sesingga

Tuhan yang maha agung

aku kagum akan keindahan

yang ada di pantai ini

Pantai pasir putih

baik sekali memandang keindahanmu

dan keindahan sekelilingmu

di pantai pasir putih

$$\text{Nilai} = 1 \cdot 6 \times 5 = 30$$

$$2 \cdot 6 \times 3 = 18$$

$$3 \cdot 4 \times 3 = 12$$

$$4 \cdot 4 \times 4 = 16$$

76

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati

Kelas : VII C

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini:

| No | Responden | Aspek yang Diamati | | | | Keterangan |
|----|-----------|--------------------|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | R1 | √ | √ | - | √ | 1. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. |
| 2 | R2 | √ | √ | √ | - | |
| 3 | R3 | √ | - | √ | - | |
| 4 | R4 | - | √ | - | √ | |
| 5 | R5 | √ | √ | - | - | |
| 6 | R6 | √ | √ | - | √ | |
| 7 | R7 | - | - | √ | √ | |
| 8 | R8 | √ | √ | √ | - | |
| 9 | R9 | - | √ | √ | - | |
| 10 | R10 | √ | √ | √ | √ | |
| 11 | R11 | √ | √ | √ | - | 2. Keseriusan siswa dalam berpikir (think) |
| 12 | R12 | - | - | √ | √ | |
| 13 | R13 | √ | - | √ | √ | |
| 14 | R14 | √ | √ | - | - | |
| 15 | R15 | √ | √ | √ | √ | |
| 16 | R16 | √ | √ | √ | - | 3. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dengan kelompok (talk) |
| 17 | R17 | √ | √ | √ | - | |
| 18 | R18 | √ | - | √ | √ | |
| 19 | R19 | √ | √ | √ | √ | |
| 20 | R20 | √ | √ | - | √ | 4. Kemandirian siswa dalam menulis puisi (write) |
| 21 | R21 | √ | - | √ | - | |
| 22 | R22 | √ | √ | - | √ | |
| 23 | R23 | - | - | √ | √ | |
| 24 | R24 | √ | √ | - | √ | |
| 25 | R25 | √ | √ | √ | √ | |
| 26 | R26 | - | √ | - | - | |
| 27 | R27 | √ | - | √ | √ | |
| 28 | R28 | - | √ | √ | √ | |
| 29 | R29 | - | √ | - | √ | |
| 30 | R30 | √ | √ | √ | - | |
| 31 | R31 | √ | √ | - | √ | |
| 32 | R32 | √ | √ | √ | - | |
| 33 | R33 | √ | √ | √ | √ | |

| | | | | | | |
|----------------|-----|------------|----------------|----------------|----------------|--|
| 34 | R34 | - | - | √ | √ | |
| Jumlah | | 25 | 25 | 23 | 21 | |
| Persentase (%) | | 73,5 3% | 73, 53 % | 67, 64 % | 61, 76 % | |

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati
 Kelas : VII C

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini:

| No | Responden | Aspek yang Diamati | | | | Keterangan |
|----|-----------|--------------------|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | R1 | √ | - | √ | - | 1. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. |
| 2 | R2 | √ | √ | √ | √ | |
| 3 | R3 | √ | √ | - | √ | |
| 4 | R4 | - | √ | √ | - | |
| 5 | R5 | √ | - | √ | - | |
| 6 | R6 | √ | √ | √ | √ | |
| 7 | R7 | - | √ | √ | √ | |
| 8 | R8 | √ | √ | √ | √ | |
| 9 | R9 | √ | √ | - | √ | |
| 10 | R10 | √ | √ | √ | √ | |
| 11 | R11 | √ | - | √ | √ | 2. Keseriusan siswa dalam berpikir (think) |
| 12 | R12 | √ | √ | √ | - | |
| 13 | R13 | √ | √ | √ | √ | |
| 14 | R14 | √ | √ | √ | √ | |
| 15 | R15 | √ | √ | - | √ | |
| 16 | R16 | √ | √ | √ | √ | 3. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dengan kelompok (talk) |
| 17 | R17 | - | √ | √ | √ | |
| 18 | R18 | √ | √ | √ | - | |
| 19 | R19 | √ | - | √ | √ | |
| 20 | R20 | √ | - | √ | √ | 4. Kemandirian siswa dalam menulis puisi (write) |
| 21 | R21 | √ | √ | √ | - | |
| 22 | R22 | √ | √ | - | √ | |
| 23 | R23 | √ | √ | √ | √ | |
| 24 | R24 | √ | √ | √ | √ | |
| 25 | R25 | √ | √ | - | √ | |
| 26 | R26 | √ | √ | √ | - | |
| 27 | R27 | - | √ | √ | √ | |
| 28 | R28 | √ | √ | √ | √ | |
| 29 | R29 | √ | - | √ | √ | |
| 30 | R30 | √ | √ | √ | √ | |
| 31 | R31 | √ | √ | √ | √ | |
| 32 | R32 | √ | √ | √ | √ | |
| 33 | R33 | - | √ | √ | √ | |

| | | | | | | |
|----------------|-----|------------|----------------|----------------|----------------|--|
| 34 | R34 | √ | √ | √ | √ | |
| Jumlah | | 29 | 28 | 29 | 27 | |
| Prosentase (%) | | 85,2 9% | 82, 35 % | 85, 89 % | 79, 41 % | |

HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati

Kelas : VII C

- 1) Bagaimana proses kesiapan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab: *Pada proses kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I sudah berjalan baik, siswa sudah menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa anak yang masih gaduh atau melakukan hal lain yang dapat mengganggu teman lain.*

- 2) Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: *Sebagian besar siswa sudah antusias sejak dimulainya pertemuan pertama. Siswa sudah siap dengan alat tulis saat guru akan memulai pembelajaran.*

- 3) Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan *media audio visual*?

Jawab: *Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* dan *media audio visual* sudah cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.*

4) Bagaimana keaktifan bekerja sama dan berbagi dengan siswa lain dalam diskusi kelompok?

Jawab: *Siswa cenderung masih susah atau kurang aktif dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Separuh kelas dalam siklus I sudah dapat berusaha berlatih bekerja sama dengan tutor, walaupun siswa pada awalnya masih malu-malu untuk mengungkapkan bagian mana yang dianggapnya susah.*

5) Bagaimana kemandirian siswa saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan *media audio visual* ?

Jawab: *sebagian besar siswa sudah cukup mandiri dalam mengembangkan imajinasinya untuk membuat sebuah puisi yang indah, namun masih ada beberapa yang masih menengok pekerjaan teman lainnya.*

HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah : SMP Pancasila Pati
Kelas : VII C

- 1) Bagaimana proses kesiapan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab: *Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sudah baik, siswa sangat antusias ketika guru masuk ruangan kelas. Siswa sudah mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Siswa mengalami peningkatan dan perubahan perilaku menjadi lebih baik dan lebih antusias daripada siklus I. Siswa merasa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajarannya tidak membosankan..*

- 2) Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: *Sebagian besar siswa sudah antusias sejak dimulainya pertemuan pertama. Namun dalam pertemuan siklus II siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran.*

- 3) Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* melalui media *audio visual*?

Jawab: *Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *think-talk-write* dan media *audio visual* sudah baik dan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Siswa cenderung lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa lebih aktif dan lebih berani bertanya ketika dan materi atau mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.*

- 4) Bagaimana keaktifan bekerja sama dan berbagi dengan siswa lain dalam diskusi kelompok?

Jawab: *Siswa lebih aktif dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya dibandingkan siklus I. Siswa sudah dapat bekerja sama dengan tutor dalam memecahkan masalahnya, walaupun masih ada siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan bagian mana yang dianggapnya susah tapi tidak sebanyak siklus I.*

- 5) Bagaimana kemandirian siswa saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think-talk-write* dan *media audio visual* ?

Jawab: *sebagian besar siswa sudah cukup mandiri dalam menembangkan imajinasinya ke dalam bentuk kata-kata untuk menjadi puisi yang indah. Masih ada beberapa yang masih menengok pekerjaan teman lainnya, namun tidak sebanyak pada siklus I.*

Lampiran 17

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama Responden: Muhammad Reza

- 1) Bisa, karena penjelasan yang diberikan oleh guru membuat saya paham
- 2) Seru, karena sangat membantu saya dalam menulis puisi
- 3) Menyenangkan, karena kita mendapatkan pembelajaran yang baru dan tidak membosankan
- 4) Kemudahannya, saya dapat menulis puisi dengan baik dan saya tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung
- 5) Ditingkatkan lagi penggunaan videonya pada pembelajaran berikutnya

Nama Responden: Kadek Erma

- 1) Bisa, karena memperhatikan penjelasan guru
- 2) Saya terbantu dengan adanya pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena memudahkan saya dalam menulis puisi
- 3) Menarik, karena beda dari pembelajaran sebelumnya
- 4) Kemudahannya, saya bisa terbantu dalam menulis puisi
Kesulitannya, masih belum bisa dalam memilih kata-kata dan rima yang tepat
- 5) Saran saya, video ini terus digunakan

Nama Responden: Adib Susilo

- 1) Tidak bisa, karena saya kurang memperhatikan penjelasan guru
- 2) Saya masih belum bisa menulis puisi dengan baik karena bingung
- 3) Asyik karena tidak membosankan
- 4) Saya bisa menyelesaikan puisi walaupun hasilnya jelek dan masih bingung dalam menuangkan ide dan memilih kata-kata
- 5) Tingkatkan lagi

Lampiran 18

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama Responden: Muhammad Reza

- 1) Bisa, karena guru menjelaskannya tidak terlalu cepat dan membuat saya paham
- 2) Saya lebih mudah dalam menulis puisi karena pembelajarannya sangat menyenangkan
- 3) Saya merasa senang karena tidak membosankan dan bisa bertukar pikiran
- 4) Saya lebih mudah dalam memahami materi menulis puisi dan saya tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi
- 5) Semoga pembelajaran berikutnya lebih menarik dan variatif lagi

Nama Responden: Kadek Erma

- 1) Bisa, karena penjelasan guru mudah dipahami
- 2) Saya bisa menulis puisi dengan baik karena pembelajaran yang diberikan oleh guru menarik
- 3) Menyenangkan karena pembelajarannya berbeda dari pembelajaran sebelumnya
- 4) Saya bisa mengingat materi dengan baik dan saya sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam memilih kata-kata dan rima dalam menulis puisi
- 5) Ditingkatkan lagi cara belajarnya pada pembelajaran berikutnya

Nama Responden: Adib Susilo

- 1) Bisa, karena saya memperhatikan penjelasan guru
- 2) Saya sudah mulai bisa menulis puisi tapi masih belum indah karena belum bisa memilih kata-kata yang tepat
- 3) Asyik karena tidak membosankan
- 4) Saya sudah mulai paham bagaimana cara menulis puisi tetapi saya masih sulit dalam memilih kata-kata
- 5) Tingkatkan lagi

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Responden: Muhammad Reza

- 1) Saya merasa senang sekali pada saat proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam karena proses pembelajarannya menyenangkan dan menarik.
- 2) Saya sangat tertarik dan berminat terhadap pembelajaran menulis puisi ini.
- 3) Ya, mudah dipahami karena dijelaskan secara rinci dan mudah dipahami.
- 4) Tidak ada kesulitan yang saya alami selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Saya bisa menulis puisi

Nama Responden: Kadek Erma

- 1) Senang, karena baru pertama ini menulis puisi menggunakan pendekatan dan teknik ini.
- 2) Saya tertarik dan berminat terhadap pembelajaran menulis puisi.
- 3) Ya, mudah dipahami karena guru menjelaskannya dengan antusias dan baik.
- 4) Masih belum bisa dalam memilih kata-kata dan rima yang tepat.
- 5) Menambah pengetahuan saya tentang menulis puisi.

Nama Responden: Adib Susilo

- 1) Asyik karena tidak membosankan
- 2) Sedikit tertarik, karena tidak begitu suka menulis puisi
- 3) Sulit sih untuk dipahami tapi setelah guru menjelaskannya aku menjadi paham
- 4) Masih bingung dalam menuangkan ide dan memilih kata-kata
- 5) Aku bisa menulis Puisi

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Responden: Muhammad Reza

- 1) Saya sangat senang, karena dapat menambah pengetahuan. Selain itu saya bisa bertukar pikiran dengan teman dan proses pembelajaran tidak membosankan.
- 2) Saya sangat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi
- 3) Ya, mudah dipahami karena guru mengulang kembali materi tentang puisi dan bagaimana cara menulis puisi. Selain itu, guru juga menjelaskan materi tidak terlalu cepat.
- 4) Tidak ada kesulitan karena pembelajarannya menarik.
- 5) Saya bisa mendapat pengetahuan dalam menulis puisi dan mampu menulis puisi dengan baik karena pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan.

Nama Responden: Kadek Erma


- 1) Senang, karena mendapat pengalaman baru. Gambar yang digunakan menarik.
- 2) Saya tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, karena pembelajarannya menarik dan tidak membosankan
- 3) Mudah dipahami karena guru menjelaskannya tidak terlalu cepat.
- 4) Tidak ada karena pembelajarannya menyenangkan
- 5) Saya bisa mendapat pengetahuan dalam menulis puisi keindahan alam

Nama Responden: Adib Susilo

- 1) Asyik karena tidak membosankan
- 2) Ya, tertarik, karena menyenangkan
- 3) Mudah dipahami karena guru mengajarnya tidak terlalu cepat.
- 4) Pemilihan Kata yang tepat dan sesuai karena susah dan bingung
- 5) Saya bisa menulis puisi.

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

REVISI


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1256/FBS/2012**
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

Merimbang : Bahwa untuk memper lancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Merimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 16 Mei 2012

Menetapkan :
MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Sumartini, S.S.,M.A
NIP : 197307111998022001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I


2. Nama : Mulyono, S.Pd., M.Hum,
NIP : 197206162002121001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : FITRI DIAN RATNASARI
NIM : 2101408078
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KATERAMPILAN MENULIS PUISI KEINDAHAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE THINK-TALK-WRITE (TTW) MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP PANCASILA KABUPATEN PATI

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 5 Juni 2012

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pelembaga


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum,
FBSIP 197008031989011001

2101408078
PM-634KD-24/Rev. 03

Lampiran 22

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN dari
SEKOLAH**



**YAYASAN PENDIDIKAN USAHA SOSIAL PANCASILA
(YAPSI)**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PANCASILA
Jalan Raya Tritis-Jepara Km. 18 Sirahan Cluwak Pati Jateng 59137 HP 082135424529

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 423,7 / 058 / 2015.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Pancasila Sirahan, Cluwak, Kabupaten Pati, menerangkan bahwa :

| | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : FITRI DIAN RATNAWATI |
| 2. Tempat/tanggal lahir | : Jepara, 13 April 1991 |
| 3. NIM | : 2101408078 |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UNES Negeri SEMARANG |

Telah melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada tanggal 13 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2015 di : SMP Pancasila desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.
Dengan realisasi sesuai dengan juklak dan juknis dengan baik.

Kepada yang bersangkutan harap menjadikan periksa.


Sirahan, 31 Agustus 2015
Kepala Sekolah,

H. A. Djaslan, S.Pd.


Kepala Sekolah,

H. A. Djaslan, S.Pd.

KETERANGAN LULUS UKDBI

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: <http://Indonesia.unnes.ac.id>, Email: Indonesia@mail.unnes.ac.id


SURAT KETERANGAN
05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015


Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
menerangkan

nama : FELI DISA RANAWAN
NIM : 2101408078
Program Studi/Semester : PBSI / IV

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada
hari, tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2012
Penguj : Septiwi Sukirningrum, S.Pd., M.Pd.
Nilai : 85

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumasri, S.S., M.A.
NIP. 197307111998022001

Semarang,

Wati Iswati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850419260312004